

**Kontekstualisasi Ayat *Syifâ*’ dalam Praktik Pengobatan
Menggunakan Ayat Al-Qur’an (Studi *Living Qur’an* di Desa
Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)**

SKRIPSI



Oleh:

Yusnia Safira

NIM: U20191106

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2023**

**Kontekstualisasi Ayat *Syifā'* dalam Praktik Pengobatan
Menggunakan Ayat Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* di Desa
Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

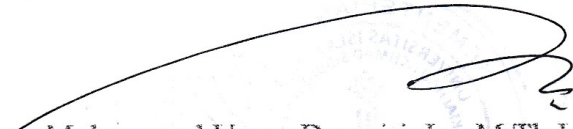
Oleh:

Yusnia Safira

NIM: U20191106

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M.Th.I.

NIP. 1982072020150310003

**Kontekstualisasi Ayat *Syifā'* dalam Praktik Pengobatan
Menggunakan Ayat Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* di Desa
Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

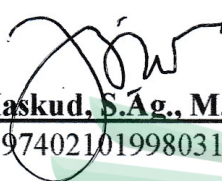
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa


Tanggal : 19 November 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001

Sekretaris


Saiful Rijal, S.Ag., M.Pd.I
NUP. 2005107202

Anggota

1. Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag
2. Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Th.I




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus. *Al-Qur’an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan karya yang berarti bagi saya, berbagai doa dan dukungan mengiringi perjalanan karya ini hingga menjadi sebuah karya yang kedepannya dapat bermanfaat bagi orang lain juga, maka saya persembahkan karya ini teruntuk orang-orang terkasih saya.

Saya persembahkan karya ini teruntuk:

1. Terima kasih kepada orang tua tercinta, H. Much Kholis dan HJ. Halimatus Sa'diah, yang tiada henti memberikan semangat, dukungan dan iringan doa yang terus mengalir di sepanjang waktu. Perhatian dan motivasi agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kakak tersayang Al-Hukama' dan mbak ipar Rabiatul Mu'awwanah, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang sudah memberikan semangat dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Kepada seluruh guru dan dosen yang telah banyak memberikan ilmu serta sabar mendidik dan membimbing saya.
5. Kepada sahabat penulis teteh Jazilatus Zahro yang selalu membantu, memotivasi dan mendukung penulis.
6. Seluruh teman-teman, khususnya teman IAT 3 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi dan bantuannya.

ABSTRAK

Yusnia Safira, 2023: *Kontekstualisasi Ayat Syifâ' dalam Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)*

Di tengah masyarakat, Al-Qur'an tidak hanya cenderung dipahami maksud ayatnya oleh kalangan akademisi yang fokus pada studi Al-Qur'an, tetapi masyarakat awam pun punya kecenderungan tersendiri dalam memaknai dan memahami ayat Al-Qur'an. Salah satu aspek Al-Qur'an yang diminati dan dikaji ialah pemanfaatan ayat tertentu untuk tujuan pengobatan dan kesembuhan dan praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an masih marak di tengah majunya ilmu pengetahuan dibidang dokter saat ini.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana kontekstualisasi ayat *syifâ'* menurut pelaku pengobatan? 2). Bagaimana praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember? 3). Bagaimana persepsi pasien dan masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi terhadap studi *Living Qur'an* dan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi atas data-data primer terkait penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya: 1) Pelaku pengobatan memberikan penjelasan tentang ketiga ayat *syifâ'* yaitu QS. Yûnus [10]:57, QS. Al-Isrâ' [17]:82, dan QS. Fusshilat [41]:44 bahwa Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan bagi penyakit jasmani dan rohani. 2) Praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku pengobatan dalam rangka mengobati suatu penyakit menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, dengan waktu, tempat, dan alat terapi serta bahan-bahan tertentu menggunakan beberapa cara berdasarkan penyakit yang diderita. 3) Menurut persepsi pasien dan masyarakat dalam menanggapi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan mereka mempunyai persepsi baik terhadap pengobatan tersebut. Mereka meyakini bahkan menjadikan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan tentunya atas izin Allah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukrulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua, sehingga kita dapat selamat dunia dan akhirat. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Akhir zaman semoga kita semua senantiasa mendapat syafa`atnya ila yaumul qiyamah. Amin. Skripsi dengan judul “*Kontekstualisasi Ayat Syifâ’ dalam Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur’an (Studi Living Qur’an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)*” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi dorongan kepada penulis.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
3. Bapak Abdullah Dardum, M. Th. I. selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Th.I. selaku dosen pembimbing.
5. Kepada seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu yang diberikan, sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi.
7. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kiranya pembaca dapat memberi kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Jember, 15 November 2023

Penulis

Yusnia Safira

NIM: U20191106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	`	ط	t
2	ب	b	ظ	zh
3	ت	t	ع	'
4	ث	ts	غ	gh
5	ج	j	ف	f
6	ح	h	ق	q
7	خ	kh	ك	k
8	د	d	ل	i
9	ذ	dz	م	m
10	ر	r	ن	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	ه	h
13	ش	sy	ء	'
14	ص	Sh	ي	y
15	ض	dl		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf â (آ), huruf î (إي), huruf û (أو).²

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (2019) 31.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRASNLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
.....	
i	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	22
B. Lokasi penelitian	23
C. Subjek penelitian dan Sumber Penelitian.....	23
D. Teknik pengumpulan data	24
E. Analisis data	26
F. Keabsahan data.....	29
G. Tahap-tahap penelitian	30
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	33
A. Gambaran Objek Penelitian	33
1. Tinjauan Historis Desa Panduman	33
2. Letak Geografis Desa Panduman	34
3. Demografi Desa Panduman.....	36
B. Penyajian dan Analisis Data.....	37
1. Kontekstualisasi Ayat Syifa' Menurut Pelaku Pengobatan	37
a. Biografi Ustadz H. Faisol.....	37
b. Kontekstualisasi Ayat Syifa' Menurut Ustadz H. Faisol	38
2. Praktik Pengobatan Dengan Menggunakan Ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	46
a. Sejarah Adanya Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an.....	46

b. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Digunakan Dalam Pengobatan.....	48
c. Proses Pelaksanaan dan Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Praktik Pengobatan.....	54
d. Alat-Alat Yang Digunakan Dalam Praktik Pengobatan.....	60
e. Tempat, Waktu dan Biaya Praktik Pengobatan.....	60
3. Persepsi Pasien dan Masyarakat Terhadap Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	62
C. Pembahasan Temuan.....	71
1. Kontekstualisasi Ayat Syifa' Menurut Pelaku Pengobatan	72
2. Praktik Pengobatan Dengan Menggunakan Ayat Al-Qur'an	74
3. Persepsi Pasien dan Masyarakat Terhadap Praktik Pengobatan	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sehat dan sakit merupakan dua kata yang saling berkaitan erat dan menjadi bagian didalam kehidupan, manusia sebagai makhluk hidup tidak pernah lepas dari dua keadaan tersebut adakalanya manusia sehat dan adakalanya manusia sakit.

Setiap penyakit ada obatnya seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Zubair, dari Jabir bin Abdillah, dari Nabi Muhammad bahwa beliau bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ : بُرًّا بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: *“Masing-masing penyakit pasti ada obatnya. Kalau obat sudah mengenai penyakit, penyakit itu pasti akan sembuh dengan izin Allah”*³

Dalam shahih Al-Bukhari dan Muslim, dari Atha' yang meriwayatkan dari Abu Hurairah yang berkata bahwa Nabi Muhammad bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ دَاءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: *“Allah tidak menurunkan suatu penyakit tanpa menurunkan obatnya.”*⁴

Terdapat dua macam pengobatan dalam menyembuhkan penyakit yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pengobatan modern merupakan pengobatan canggih dengan berbagai macam fasilitas modern,

³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*, terj Amiruddin Djalil (Jakarta: Griya Ilmu, 2006) 12.

⁴ Al-Jauziyah, 12.

proses menyembuhkan penyakit menggunakan berbagai macam kecanggihan alat, berbagai macam obat-obat kimia yang tentunya berdasarkan penelitian yang logis.⁵ Dalam memberikan pelayanan kesehatan juga sangat memadai dan dengan seiring perkembangan zaman maka banyak dibangun rumah sakit dan berbagai macam fasilitas kesehatan modern untuk menunjang kesehatan yang baik bagi para pasien, seperti halnya banyak dibangun fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, bahkan terdapat sebuah aplikasi kesehatan yang mana dengan aplikasi tersebut bisa menikmati berbagai layanan seperti konsultasi dengan dokter, beli obat secara online, dan layanan *home lab* yang siapapun bisa mengakses dan menggunakan melalui media online.

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang menggunakan fasilitas dan metode yang masih tradisional atau turun temurun dan dikenal serta dipahami oleh dukun, kyai, orang pintar dan lain sebagainya. Menurut pemikiran Durkheim pengobatan tradisional dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Sakral, ialah diambil dari ritual-ritual keagamaan yang merubah nilai moral menjadi sebuah simbol religius kemudian diwujudkan menjadi sesuatu yang nyata. Pengobatan tradisional tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang disakralkan, hal ini disebabkan dalam praktik pengobatannya disandarkan pada aspek spiritual dari agama seperti kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap Allah yang tercermin dalam proses ritual seperti pembacaan doa atau jampi-jampi. 2) Profan, pengobatan ini merupakan pengobatan menggunakan

⁵ Juhana Nasrudin, "Relasi Agama, Magi, Sains dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no 1 (2019), 43.

benda-benda tertentu yang diyakini mempunyai khasiat, seperti benda atau tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan ramuan, benda petuah air dan sebagainya. 3) Totemisme, ialah sistem agama dimana sesuatu, seperti binatang dan tumbuhan dianggap sakral dan dijadikan sebagai simbol klan.⁶

Salah satu pengobatan tradisional yang marak dilakukan yaitu pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an, dengan adanya Al-Qur'an yang mempunyai fungsi *syifâ'* menjadikan masyarakat memanfaatkan ayat-ayat tertentu sebagai tujuan pengobatan dan kesembuhan.

Syifâ' berasal dari huruf syin, fa, dan ya'. Menurut Az-Zarkasyi *syifâ'* digolongkan sebagai nama lain dari Al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifâ'* bagi orang-orang yang beriman dari penyakit kekafiran, dan bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifâ'* dari penyakit kebodohan.⁷ Hakikat ini disebutkan oleh Allah dalam tiga tempat didalam Al-Qur'an, yaitu:

1. Firman Allah dalam QS. Yûnus [10]:57

يَأْتِيهَا النَّاسُ فَدَجَاءَ تَكُفُّمُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”⁸

Imam Syihabuddin Al-Alusy menjelaskan ayat di atas bahwasannya “Al-Qur'an merupakan obat penawar dari penyakit-penyakit

⁶ Nasrudin, 44-46.

⁷ Muhammad Patri Arifin, “Makna Syifa' dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern,” dalam *Al-Burhan fi 'Ulumm al-Qur'an* ed. Al-Zarkasyi (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), 247

⁸ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

hati (mental), yang justru lebih berat akibatnya dari pada penyakit-penyakit yang menempel di badan. Penyakit hati banyak sekali macamnya, diantaranya yaitu: Keraguan terhadap kebenaran, nifak/ angkuh, dengki dan iri hati atau senada dengan itu.⁹

2. Firman Allah dalam QS. Al-Isrâ' [17]:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”.¹⁰

Buya Hamka memberikan interpretasi tentang ayat tersebut bahwasannya di dalam Al-Qur’an terdapat obat-obat serta rahmat bagi orang yang beriman. Banyak penyakit yang bisa disembuhkan oleh Al-Qur’an. Banyak penyakit yang menyerang jiwa manusia, dapat disembuhkan oleh ayat-ayat Al-Qur’an. Kesombongan dan dengki merupakan penyakit, maka jika ayat-ayat yang menyatakan kebesaran

Allah, serta ayat-ayat yang menerangkan bahwa perbedaan bakat manusia tidak sama, berangsur hilanglah penyakit sombong dan dengki tersebut.

Sungguh banyak penyakit jiwa yang dapat disembuhkan melalui Al-Qur’an. Seperti penyakit putus asa, malas, bodoh, mementingkan diri sendiri, rasa tamak, dan lain sebagainya.¹¹

⁹ Zamakhsyari Hasbullah, “Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Penyembuhan),” *Ibnu Nafis Jurnal Kedokteran* 2, no.1 (Juni 2013): 46.

¹⁰ Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus. *Al-Qur’an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

¹¹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t), 4106-4107

3. Firman Allah dalam QS. Fusshilat [41] :44

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

Artinya: Katakanlah “Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang beriman”.¹²

Iman Fakhruddin Ar-Razi menjelaskan Al-Qur’an sebagai penyembuh dengan berkomentar: “Ketahuilah bahwasanya Al-Qur’an adalah penyembuh dari segala penyakit rohani dan juga sebagai penyembuh dari segala macam penyakit jasmani. Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit rohani dengan kedua bentuknya, yaitu: Aqidah (keyakinan) yang bathil, dan akhlak tercela.

Selain itu, Al-Qur’an dapat menyembuhkan berbagai penyakit jasmani, karena mengambil berkah dari membacanya, maka akan membentengi diri dari banyak penyakit. Sepantasnya kita meluaskan lingkup penyembuhan Al-Qur’an dari berbagai macam penyakit hati dan jiwa, serta anggota tubuh kepada penyakit kontemporer seperti (krisis) dibidang politik, ekonomi, hidup dan peradapan yang senada dengan itu dalam penyakit modern”.

Dari pemaparan tafsir para ulama’ terhadap ketiga ayat di atas. Dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an memberikan efek kesembuhan. Terlepas dari perbedaan pendapat para ulama’ terkait lingkup kesembuhan yang di berikan, apakah hanya terbatas penyakit rohani, atau mencangkup juga penyakit jasmani bahkan ada pula yang memperluas

¹² Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus. *Al-Qur’an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

penyembuhan Al-Qur'an meliputi berbagai penyakit krisis di berbagai aspek kehidupan.¹³

Dengan adanya ayat *syifâ'* serta hadits-hadits Rasulullah terdapat banyak orang yang memilih untuk melakukan pengobatan secara non medis seperti pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an dan ruqyah.

Hal ini banyak ditemukan di kalangan masyarakat, salah satunya yaitu di Desa Panduman yang dilakukan oleh Ustadz H.Faisol. Penyembuhan yang dilakukan menggunakan ayat Al-Qur'an tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membaca ayat Al-Qur'an kemudian ditiupkan ke suatu media, dengan cara ruqyah, dan lain sebagainya. Hal ini dipercaya memiliki pengaruh dalam mengobati penyakit.

Secara garis besar terdapat dua model yang dapat dilakukan umat islam dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pertama, melalui pendekatan atau kajian teks, model ini biasa dilakukan oleh para mufassir yang kemudian menghasilkan berbagai karya kitab tafsir. Kedua, dengan mencoba berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model kedua ini meliputi berbagai macam bentuk kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, berobat melalui Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun kehidupan sosial,

¹³ Zamakhsyari Hasbullah, "Al-Qur'an Sebagai Syifa' (Penyembuhan)," *Ibnu Nafis Jurnal Kedokteran* 2, no.1 (Juni 2013): 46.

serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan menangkal gangguan maupun untuk hiasan.¹⁴

Fenomena ini dapat disebut dengan *Living Qur'an* atau disebut sebagai fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai objek studi kajiannya. Jadi kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁵

Dalam uraian diatas, penulis mencoba untuk meneliti dari pemahaman secara kontekstual dengan adanya praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an. Yang pemahamannya tidak akan terbukti tanpa adanya kehadiran masyarakat yang meliputi dalam praktiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam kajian *Living Qur'an*, karena dengan adanya fenomena ini telah membuktikan bahwa di zaman sekarang yang mempunyai teknologi serba canggih salah satunya dalam hal medis, Al-Qur'an masih menjadi salah satu media pengobatan alternatif yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam mewujudkan penelitian ini, peneliti menggunakan teori pendekatan sosial Max Weber. Hal ini senada dengan fokus peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana pemahaman pelaku pengobatan, pasien dan masyarakat terhadap sesuatu kaitannya dengan pemahaman terhadap suatu ayat Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk

¹⁴ M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 12.

¹⁵ Mansur, 7-8

aplikasi tindakan sosial.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Kontekstualisasi Ayat *Syifa'* dalam Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana kontekstualisasi ayat *syifā'* menurut pelaku pengobatan?
2. Bagaimana praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
3. Bagaimana persepsi pasien dan masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan kontekstualisasi ayat *syifā'* menurut pelaku pengobatan
2. Mendeskripsikan praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an
3. Mendeskripsikan persepsi pasien dan masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya dalam teori *syifā'* bahwasannya Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan dan keistimewaan salah satunya yaitu Al-Qur'an dapat menjadi obat

penyakit baik jasmani maupun rohani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang kajian *Living Qur'an* yang berkaitan dengan Kontekstualisasi ayat *syifâ'* dalam praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai modal bagi civitas akademika Uin Khas Jember khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian-kajian keislaman yang bersifat *Living Qur'an* terutama mengenai pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an

c. Bagi masyarakat secara luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan semangat kepada masyarakat dalam membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan dan informasi mengenai pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Kontekstualisasi

Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kontekstual berasal dari kata konteks yang memiliki dua arti, 1) Berarti bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah

kejelasan makna, 2) Situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.¹⁶ Sehingga dapat difahami bahwa kontekstual ialah menarik suatu bagian atau situasi yang ada kaitannya dengan suatu kata atau kalimat sehingga dapat menambah serta mendukung makna kata atau kalimat tersebut.¹⁷

Dengan kata lain kontekstual secara umum merupakan kecenderungan suatu aliran atau pandangan yang mengacu pada dimensi konteks yang tidak semata-mata bertumpu pada makna teks secara lahiriah (*literatur*), tetapi juga melibatkan dimensi sosio-historis teks dan keterlibatan subjektif penafsiran dalam aktivitas penafsirannya.¹⁸

2. Ayat Syifa'

Dalam kamus Al-Munawwir *syifa'* diartikan sebagai menyembuhkan, kesembuhan, pengobatan, atau obat.¹⁹ Jadi ayat *syifa'* disini merupakan surah yang didalamnya menerangkan mengenai makna *syifa'*, dalam hal ini akan menguraikan ayat *syifa'* yang terdapat tiga tempat di dalam Al-Qur'an yaitu di QS. Yûnus [10]:57, QS. Al-Isra' [17]:82, QS. Fusshilat [41]:44.

3. Praktik Pengobatan

Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) praktik ialah: Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori:

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta :Pusat Bahasa,2008), 751

¹⁷ Hukmiah, Masri Saad, "Al-Qur'an antara teks dan konteks," *Dirasat Islamiyah: Jurnal Kajian Keislaman 1*, 1(Juni 2020) :7.

¹⁸ Hukmiah, Saad, 8.

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Professif 1997), 731

Pelaksanaan pekerjaan: Perbuatan menerapkan teori (keyakinan dan sebagainya).²⁰ Sedangkan pengobatan Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah : Proses, cara, perbuatan mengobati.²¹

4. Living Qur'an

Living Qur'an diambil dari kata *living* dan Qur'an. Kata *living* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hidup atau menghidupkan. Dan Al-Qur'an adalah suatu bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang dalam bentuk mushaf. Sehingga, menurut istilah kata *living Qur'an* berarti segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat Al-Qu'ran baik secara lisan, tulisan maupun budaya.²²

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan guna memberi arah dalam penelitian ini supaya tetap konsisten dan sistematis sesuai dengan riset.

BAB II : Isi dari bab ini berupa kajian kepustakaan, yang akan menguraikan penelitian terdahulu guna mencari sisi kebaruan serta kajian atas teori yang hendak dipakai dalam penelitian ini.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta :Pusat Bahasa,2008), 1210.

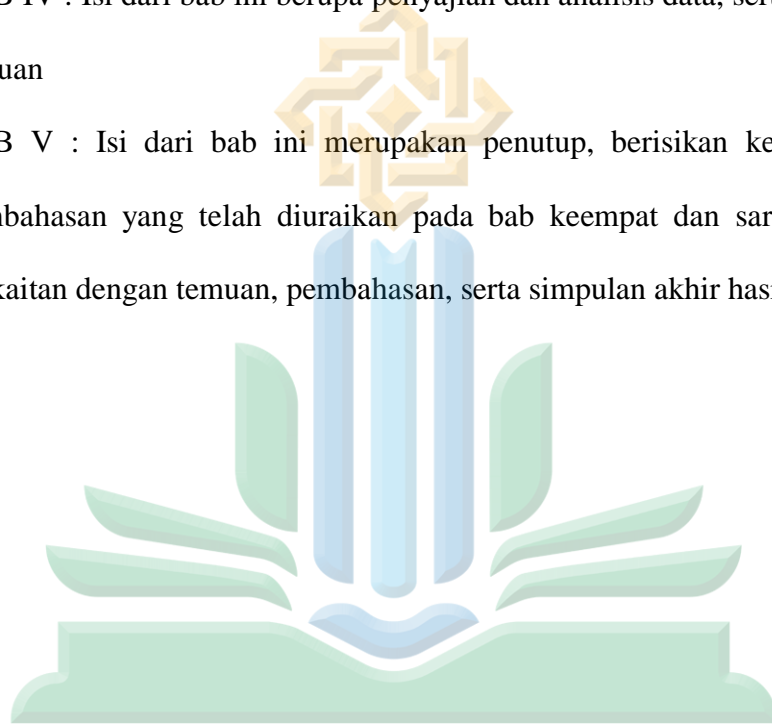
²¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta :Pusat Bahasa,2008), 1013

²² M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5

BAB III : Isi dari bab ini berupa metode penelitian yang penulis pakai. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Isi dari bab ini berupa penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan

BAB V : Isi dari bab ini merupakan penutup, berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab keempat dan saran-saran yang berkaitan dengan temuan, pembahasan, serta simpulan akhir hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Masuphi Cheteh, NIM: 082142019, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020, dengan judul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)".

Dalam skripsi ini membahas tentang pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Quran yang di praktikan oleh ustadz Ismail di Provinsi Narathiwat Thailand menggunakan media dzikir untuk doa meminta penyembuhan penyakit jasmani atau rohani pasien.²³

2. Skripsi, Dedeh Sholihat, NIM: 11150340000227, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2020, dengan judul "Penggunaan Al-Qur'an Dalam Praktik Alternatif di Klinik Patah Tulang Cimande H.M Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan".

Dalam skripsi ini membahas tentang beberapa lingkup pengobatan seperti patah tulang, keseleo, guruh dan stroke. Skripsi ini juga membahas tentang praktik dan pengaruh penggunaan Al-Qur'an dalam pengobatan

²³ Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pasa Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 22.

alternatif di klinik patah tulang Cimande H.M Ibrahim.²⁴

3. Skripsi, Imelda Suzanna Datau, NIM: 181410689, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta tahun 2022, dengan Judul "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Berbagai Penyakit".

Dalam skripsi ini menggunakan studi kepustakaan yang didalamnya membahas tentang sejarah pengobatan Al-Qur'an, penggunaan Al-Qur'an serta ayat-ayat terapi.²⁵

4. Lilian Rosyanti, Indriono Hadi, Akhmad Akhmad, "Kesehatan Spiritual Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi Covid 19" (*Health Information: Jurnal Penelitian*, vol. 14, no. 1, Juni 2022).

Dalam penelitian ini berpacu pada pembahasan literatur yang di dalamnya membahas tentang gambaran kajian ilmiah serta pengaruh dan manfaat kesehatan spiritual terapi Al-Qur'an sebagai pengobatan fisik dan psikologis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat selama pandemi COVID-19.²⁶

5. Sismanto, Tutik Hamidah, "Kajian Ayat-Ayat Syifa' dalam Perspektik Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah" (*Studia Quranika*:

²⁴ Dedeh Sholihat "Penggunaan Al-Qur'an Dalam Praktik Alternatif di Klinik Patah Tulang Cimande H.M Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), 4

²⁵ Imelda Suzanna Datau "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Berbagai Penyakit" (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022), 4

²⁶ Lilin Rosyanti, "Kesehatan Spiritual Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi Covid 19," *Health Information: Jurnal Penelitian 1*, no. 1 et. al. (Juni 2022): 89.

Jurnal Studi Qur'an, vol. 6, no 2, Januari 2022)

Dalam penelitian ini membahas mengenai kajian ayat-ayat syifa' dalam penafsiran kitab tafsir klasik dan modern diantaranya QS. At-Taubah [9]:14, Fusshilat [41]:44, Yûnus [10]:57, An-Nahl [16]:69, Al-Isra' [17]:82, dan Asy-Syu'ara'[26]:80. Selain itu didalamnya membahas tentang cara pengobatan ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan ditiupkan ke pasien atau melalui media air.²⁷

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Masuphi Cheteh: Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi <i>Living Qur'an</i> Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)	Sama-sama meneliti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai praktik pengobatan dianalisis berdasarkan teori <i>Living Qur'an</i>	Skripsi ini membahas tentang pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Quran yang di praktikan oleh ustadz Ismail di Provinsi Narathiwat Thailand menggunakan media dzikir untuk doa meminta penyembuhan penyakit jasmani atau rohani pasien. Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang kontekstualisasi ayat <i>syifa'</i> menurut pelaku pengobatan, persepsi masyarakat tentang praktik pengobatan menggunakan Al-Qur'an, serta media yang digunakan dalam praktik pengobatan tersebut.
2	Dedeh Sholihat: Penggunaan Al-Qur'an Dalam Praktik Alternatif di Klinik Patah	Sama-sama meneliti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an	Skripsi ini membahas tentang beberapa lingkup pengobatan seperti patah tulang, keseleo, guruh dan stroke. Skripsi ini juga membahas tentang praktik

²⁷ Sismanto, Tutik Hamidah. "Kajian Ayat-Ayat Syifa' dalam Perspektik Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah," *Studi Qur'an* 6, no. 2 (Januari, 2022):162

	Tulang Cimande H.M Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan	sebagai praktik pengobatan dengan berlandaskan teori <i>Living Qur'an</i>	dan pengaruh penggunaan Al- Qur'an dalam pengobatan alternatif di klinik patah tulang Cimande H.M Ibrahim. Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang kontekstualisasi ayat <i>syifā'</i> menurut pelaku pengobatan, media yang digunakan serta persepsi masyarakat tentang praktik pengobatan menggunakan Al- Qur'an.
3	Imelda Suzanna Datau: Penggunaan Ayat- Ayat Al-Qur'an Sebagai <i>Therapy</i> Berbagai Penyakit	Sama-sama meneliti penggunaan ayat-ayat Al- Qur'an sebagai praktik pengobatan	Skripsi ini menggunakan studi kepastakaan yang didalamnya membahas tentang sejarah pengobatan Al-Qur'an, penggunaan Al-Qur'an serta ayat-ayat terapi. Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang kontekstualisasi ayat <i>syifā'</i> menurut pelaku pengobatan, media yang digunakan serta persepsi masyarakat tentang praktik pengobatan menggunakan Al-Qur'an.
4	Lilian Rosyanti, Indriono Hadi, Akhdad Akhdad: Kesehatan Al- Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi Covid 19	Sama-sama meneliti penggunaan ayat-ayat Al- Qur'an sebagai praktik pengobatan	Dalam penelitian ini berpacu pada pembahasan literatur yang di dalamnya membahas tentang gambaran kajian ilmiah serta pengaruh dan manfaat kesehatan spiritual terapi Al-Qur'an sebagai pengobatan fisik dan psikologis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat selama pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan studi lapangan dan membahas tentang kontekstualisasi ayat <i>syifā'</i> menurut pelaku pengobatan, media yang digunakan serta persepsi masyarakat tentang

			praktik pengobatan menggunakan Al-Qur'an.
5	Sismanto, Tutik Hamidah: Kajian Ayat-Ayat <i>syifâ'</i> dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah	Sama-sama membahas ayat <i>syifâ'</i> yaitu Yunus [10]:57, Al-Isrâ' [17]:82, Fusshilat [41]:44. Dan Sama-sama meneliti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai praktik pengobatan	Dalam penelitian ini membahas mengenai kajian ayat-ayat <i>syifâ'</i> dalam penafsiran kitab tafsir klasik dan modern diantaranya QS. At-Taubah [9]:14, Fusshilat [41]:44, Yûnus [10]:57, An-Nahl [16]:69, Al-Isra' [17]:82, dan Asy-Syu'ara' [26]:80. Selain itu didalamnya membahas tentang cara pengobatan ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan ditiupkan ke pasien atau melalui media air. Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang kontekstualisasi ayat <i>syifâ'</i> menurut pelaku pengobatan, media yang digunakan serta persepsi masyarakat tentang praktik pengobatan menggunakan Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber lahir di Jerman, pada tanggal 21 April 1864. Dan meninggal di Munich pada tahun 1920. Weber merupakan salah satu tokoh yang sangat populer dalam paradigma definisi sosial. Dalam analisisnya tentang tindakan sosial (*social action*), Weber memperkenalkan konsep tentang makna suatu tindakan. Weber mengatakan bahwasannya “suatu tindakan manusia itu penuh dengan

arti.” Oleh karenanya Max Weber diklasifikasikan sebagai salah satu tokoh yang menghasilkan teori yang dikategorikan ke dalam paradigma definisi sosial.²⁸

Teori yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Teori ini berisi tentang fenomena sosiologis tentang tingkah laku manusia, yang menginginkan makna hidup berupa gagasan tentang tindakan rasional dalam memahami dan menafsirkan tingkah laku manusia yang memungkinkan untuk melihat sebuah kaitan yang bermakna antara kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai tertentu di satu pihak serta fakta-fakta sosiologis yang teramati di lain pihak.²⁹

Menurut Weber Klasifikasi tindakan dibedakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya diantaranya yaitu:

- a. Tindakan tradisional merupakan tingkah laku yang berdasarkan kebiasaan yang muncul dari praktik praktik mapan dan menghormati otoritas yang ada. Tindakan tradisional yaitu tindakan yang sudah mengakar secara turun temurun
- b. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional yaitu tingkah laku yang berada di bawah dominasi perasaan secara langsung. Tindakan ini ditentukan oleh kondisi dan orientasi emosional si aktor, tindakan ini merupakan tipe rasional yang berhubungan dengan emosi atau perasaan yang

²⁸ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2012), 97

²⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 163

mendalam.

- c. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh aktor yang bersangkutan
- d. Rasionalitas nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan satu-satunya harus dicapai.³⁰

2. Pengertian Syifa' Menurut Mufassir

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi salah satunya yaitu *syifa'* (obat) disebut *syifa'* karena Al-Qur'an bisa menjadi obat yang menyembuhkan berbagai penyakit terutama penyakit hati. Hakikat ini terdapat di tiga tempat di dalam Al-Qur'an yaitu:

- a. Firman Allah dalam QS. Yûnus [10]:57

يَأْتِيهَا النَّاسُ فَدَجَاءَ تَكُفُّكُمْ مَوْ عِظَةً مِّن رَّبِّكُمْ وَ شِفَاء لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَ هُدًى وَ رَحْمَةً
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”³¹

³⁰ Kahmad, 163

³¹ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan penyembuh bagi penyakit dada ialah kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan yaitu menghilangkan kekejian dan kotoraan yang ada dalam di dalamnya.³² Sedangkan Ibnu Jarir menafsirkan *syifâ'* sebagai obat bagi segala hal yang ada didalam dada dari kebodohan. Allah kan menyembuhkan kebodohan dari orang yang bodoh, serta Allah akan menghilangkan dan memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki.³³

b. Firman Allah dalam QS. Al-Isrâ' [17]:82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”.³⁴

M. Quraish Shihab memberikan interpretasi tentang ayat tersebut

bahwasannya *syifâ'* diartikan sebagai kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan , atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.³⁵ Kemudian Hamka memberikan pandangannya bahwa *syifâ'* yaitu obat-obat, obat bagi penyakit jiwa seperti putus asa, malas, bodoh, mementingkan diri

³² Tafsir Ibnu Katsir, terj. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i 2003), 285

³³ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahmad Abdurraziq Al Bakri (Jakarta: Pustaka Azam 2007), 588.

³⁴ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 532

sendiri, tamak, dan lain sebagainya.³⁶

c. Firman Allah QS. Fusshilat [41]:44

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

Artinya: *Katakanlah “Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang beriman”*.³⁷

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan *syifa’* ialah obat penawar keraguan yang terdapat di dalam dada.³⁸ Sedangkan Iman Fakhruddin Ar-Razi menjelaskan Al-Qur’an sebagai penyembuh dari segala penyakit rohani dan juga sebagai penyembuh dari segala macam penyakit jasmani. Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit rohani dengan kedua bentuknya, yaitu: Aqidah (keyakinan) yang bathil, dan akhlak tercela. Selain itu, Al-Qur’an dapat menyembuhkan berbagai penyakit jasmani, karena mengambil berkah dari membacanya, maka akan membentengi diri dari banyak penyakit.³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t), 4106-4107

³⁷Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus. *Al-Qur’an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

³⁸Tafsir Ibnu Katsir, terj. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i 2003), 221

³⁹Zamakhshari Hasbullah, “Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Penyembuhan),” *Ibnu Nafis Jurnal Kedokteran* 2, no.1 (Juni 2013): 46.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan menekankan aspek fenomena yang ada di masyarakat sehingga metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *pahainomenon* (gejala/fenomena). Fenomenologi juga berarti ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak (*phainomenon*). Jadi, fenomenologi itu mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan diri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia.⁴⁰

Menurut Edmund Husserl fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu, karena sesuatu itu dialami. Sehingga hal yang penting diketahui merupakan apa yang manusia alami dan bagaimana mereka memaknai serta menafsirkan

⁴⁰ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Developmet)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2017), 71.

pengalaman tersebut.⁴¹

Pendekatan penelitian fenomenologi ini dipilih sebagai cara untuk menganalisis fenomena penggunaan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai praktik pengobatan yang bertempat di Desa Panduman yang dilakukan oleh Ustadz H.Faisol tersebut, dan akan mudah dipahami ketika dapat mendeskripsikan esensi dari pengalaman atau fenomena masyarakat yang menggunakan ayat Al-Qur'an untuk pengobatan. Memahami suatu pengalaman lebih mudah menggunakan pendekatan ini agar dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang penulis ajukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana tempat penelitian tersebut akan dilakukan.⁴² Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Selain itu, alasan memilih lokasi tersebut karena masih satu desa dengan tempat tinggal peneliti sehingga tidak terlalu membutuhkan banyak biaya. Dan waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian akan lebih singkat dan efisien. Selain itu belum pernah ada yang meneliti di tempat ini.

C. Subjek dan Sumber Penelitian

Penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dengan mengamati dan mencatat kejadian/peristiwa melalui *observasi* (pengamatan), *interview*

⁴¹ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 2010) 82.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (2019) 47.

(wawancara), serta dokumentasi. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber primernya yaitu Ustadz H.Faisol sebagai pelaku pengobatan, para pasien yang pernah berobat, dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data yang telah ada dan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Seperti dokumen dan sumber bacaan lainnya seperti buku dan jurnal. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari data primer

D. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan penglihatan. Yang secara khusus ialah mengamati serta mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama

beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴³ Pada tahap ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan, dikatakan atau dibicarakan responden dalam aktivitas keseharian. Dan dalam hal ini peneliti akan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian baik dari pemahaman, tata cara, serta persepsi

⁴³ M. Mansur, dkk. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 57.

masyarakat tentang praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an. Keterlibatan langsung dapat bermanfaat dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman, persepsi serta proses pelaksanaan praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di Desa Panduman tersebut. Peneliti akan menggunakan metode observasi partisipan dimana *observer* atau pengamat benar-benar terlibat dalam kegiatan observasi.⁴⁴

2. Wawancara

Menurut Esterberg, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁵. Disamping itu, Esterberg mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), Semiterstruktur (*Semisstructure Interview*), tak berstruktur (*Unstructured Interview*).⁴⁶

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Metode wawancara terstruktur digunakan untuk mewawancarai informan utama yaitu Ustadz H. Faisol agar dapat menggali informasi secara tersusun dan tidak melebar. Tetapi jika selama wawancara ada pertanyaan, maka peneliti akan menanyakan secara langsung dan akan dimasukkan kedalam informasi tambahan. Sedangkan untuk mewawancarai pasien

⁴⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Developmet)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 98.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 231.

⁴⁶ Sugiono, 231-233.

dan masyarakat, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dapat menggali informasi secara luas dan tanpa memberikan batas-batas yang akan membuat informan merasa perlu memilih informasi-informasi yang terkesan bagus. Hal ini untuk menghindari tertutupnya informasi-informasi penting yang mungkin tidak semua orang mengetahui. Dengan wawancara tidak terstruktur ini diharapkan mampu mendapatkan informasi sesuai dengan pengetahuan, pendapat dan realitas di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

Berikut ini data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

1. Proses wawancara dengan Ustadz H. Faisol selaku pelaku pengobatan

2. Proses wawancara dengan pasien penyembuhan penyakit

3. Proses wawancara dengan masyarakat setempat

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

⁴⁷ Sugiono, 240

pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang. Dan selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (tidak masuk) berdasarkan data yang terkumpul.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pemikiran dari Miles dan Huberman. Berikut ini merupakan tahapan analisis data :⁴⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada proses reduksi data semua data yang sudah diperoleh selama di lapangan dirangkum kemudian mengklasikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

⁴⁸ Sugiono, 245

⁴⁹ Sugiono, 246

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan seterusnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data ofor qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap penyajian data peneliti merangkai informasi yang terorganisir guna menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan, supaya memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Pada tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan dengan kajian masing-masing

c. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karna seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian beraada di lapangan.

Pada proses ini, peneliti menyimpulkan dari hasil tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan triangulasi, terdapat beberapa macam-macam triangulasi, diantaranya :⁵⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dinalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh melalui wawancara kemudian dicek menggunakan data yang dihasilkan dari observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, Observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵⁰ Sugiono, 274

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti menggunakan untuk pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu dan kemudian triangulasi teknik peneliti menggunakan untuk mengecek keabsahan data dengan teknik pengumpulan data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:⁵¹

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan, dengan menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a) Menyusun perancangan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan mengenai apa saja yang akan ditanyakan terhadap informan yaitu Ustadz H. Faisol, pasien dan masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang diinginkan.

b) Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember karena tertarik dengan praktik

⁵¹ Mubarak, Muhammad Hafidz. "Studi Living Quran, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna Di Padepokan Tawang Sari Tulungagung." dalam Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. 42-43

pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di desa tersebut. peneliti pun ingin mengetahui bagaimana Ustadz H. Faisol memahami ayat-ayat *syifâ'* serta bagaimana persepsi pasien dan masyarakat tentang adanya praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an tersebut .

c) Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian dari pihak kampus yang kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga desa yang akan dilakukan penelitian.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang digunakan dalam penelitian berupa, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan, buku referensi, alat tulis, Hp, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya.

Penampilann fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, kebiasaan, dan adat istiadat setempat.

Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian antara lain:

- a) Memahami latar belakang penelitian
- b) Memasuki lapangan
- c) Pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi: Reduksi data, Penyajian data dan *Verification*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Tinjauan Historis Desa Panduman

Sebelum tahun 1849 menurut cerita legenda masyarakat desa Panduman datang seorang petualang murid dari Syeikh Maulana dalam rangka penyebaran agama islam yang bermukim di lereng pegunungan Hyang bagian timur yaitu tepatnya di alas Pekarangan, (yang sampai saat ini bekas padepokan beliau masih ada dan sering dikunjungi oleh masyarakat), beliau adalah seorang pembawa *syi'ar* islam.

Pada suatu ketika beliau melanglang buana meneruskan perjalanannya sampai disuatu lingkungan yang dikenal oleh masyarakat yaitu “sok maelang” yang sekarang letaknya ada didusun Sumber Candik Desa Panduman, beliau melihat ketimur ada sebuah pohon yang sangat tinggi namanya pohon Polai dan letaknya dikuburan Kek Sedep (letak yang sekarang didusun Sumber Tengah Desa Panduman) pohon tersebut dijadikan suatu tanda (PANDOM) dalam perjalanan beliau.

Sejak saat itu karena pohon dijadikan sebuah tanda (Pandom), maka pada akhir jaman pandom tersebut dijadikan nama sebuah desa yaitu desa PANDUMAN.

Dalam perkembangan jaman Desa Panduman dipimpin oleh seorang demang, adapun silsilah para pemimpin Desa Panduman mulai dari jaman penjajahan Belanda sampai saat ini, sebagai berikut :

- a. Tahun 1899-1909 dipimpin seorang Petinggi bernama Kyai Sukri
- b. Tahun 1909-1919 dipimpin Petinggi bernama Kyai Dahnan
- c. Tahun 1919-1929 dipimpin Petinggi bernama Kyai Zainal
- d. Tahun 1929-1934 dipimpin seorang Petinggi bernama P. Mus
- e. Tahun 1934-1949 dipimpin seorang Petinggi bernama Masduri
- f. Tahun 1949-1974 dipimpin seorang Petinggi bernama P. Sugiyo
- g. Tahun 1974-1977 dipimpin seorang PJS Petinggi bernama Miskali
- h. Tahun 1977-1983 dipimpin PJS Kepala Desa bernama Sutedjo
- i. Tahun 1983-1985 dipimpin Kepala Desa bernama Sutedjo
- j. Tahun 1985-1989 dipimpin PJS Kepala Desa bernama Saburadji
- k. Tahun 1989-2007 dipimpin Kepala Desa H. Moh. Soetrisno
- l. Tahun 2007-2013 dipimpin Kepala Desa Bernama Hj.Murtini
- m. Tahun 2013-2019 Kepala Desa bernama Winarko Setiawan.⁵²

2. Letak Geografis Desa Panduman

Secara umum letak geografis Desa Panduman terletak di wilayah dataran tinggi yang luas. Secara umum batas-batas administrasi desa

Panduman yaitu:

- Utara : Desa Jelbuk dan Desa Sucopangepok
- Selatan: Desa Candijati, Desa Kamal dan Desa Darsono
- Timur : Desa Candijati dan Desa Jelbuk
- Barat : Hutan dan Pegunungan Hyang

⁵² Diambil dari data kantor Desa Panduman dalam bentuk *soft file* pada tanggal 20 Oktober 2023

Desa Panduman memiliki luas wilayah 862,728 Ha. Dari segi Topografi, desa Panduman berada pada bagian utara wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa kawasan yaitu:

- Perkampungan : 163, 159 Ha
- Sawah : 240,406 Ha
- Rawa : -
- Semak/ Padang Rumput : -
- Tanah Tegalan : 420, 948 Ha
- Lain-lain : 0,500 Ha

Selain itu desa Panduman memiliki wilayah yang terdiri dari 8 Dusun, yaitu:

1. Dusun Krajan I : 1 RW 2 RT
2. Dusun Krajan II : 2 RW 3 RT
3. Dusun Sumber Tengah : 2 RW 4 RT
4. Dusun Siwan Lor : 2 RW 4 RT
5. Dusun Lamparan : 1 RW 3 RT
6. Dusun Siwan Kidul : 1 RW 2 RT
7. Dusun Bacem : 2 RW 4 RT
8. Dusun Sumber Candik : 2 RW 6 RT

3. Demografi Desa Panduman

Secara umum desa Panduman mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk desa Panduman terdapat dua suku Jawa dan suku Madura dan sebagian kecil suku yang lain.

Jumlah penduduk desa Panduman sebesar 6860 jiwa yang terdiri dari:

- Laki-Laki	: 3366 Jiwa
- Perempuan	: 3494 Jiwa
Jumlah Total	: 6860
Jumlah Total Kepala Keluarga di Desa	: 2575 KK
Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan	: 113 KK
Jumlah Keluarga Miskin	: 1472 KK

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan struktur jumlah usia, yaitu:

NO	Usia	Jumlah
1	<1 Tahun	171
2	1-4 Tahun	695
3	5-14 Tahun	876
4	15-39 Tahun	2242
5	40-64 Tahun	2009
6	65 Tahun ke atas	867
	Jumlah	6.860

Secara umum mata pencaharian penduduk desa Panduman dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang dapat disajikan pada tabel⁵³

⁵³ Diambil dari data kantor Desa Panduman dalam bentuk *soft file* pada tanggal 24 Oktober 2023

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.186
2	Buruh Tani/ Buruh Nelayan	2.312
3	Buruh Pabrik	365
4	PNS	15
5	Pegawai Swasta	20
6	Wiraswasta/Pedagang	538
7	TNI	3
8	POLRI	3
9	Bidan (Swasta/Honorer)	3
10	Perawat (Swasta/Honorer)	2
11	Pekerjaan Lainnya	1.674
12	Jumlah Warga Penyandang Kebutuhan Khusus	16
	JUMLAH	6.137

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kontekstualisasi Ayat *Syifa'* Menurut Pelaku Pengobatan

a. Biografi Ustadz H. Faisol

Nama lengkap Ustadz H. Faisol ialah Much Faisol. Beliau anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hasbullah dan Ibu

Essa, di masyarakat beliau juga dikenal sebagai guru ngaji sekaligus dikenal sebagai ahli dalam bidang pengobatan alternatif. Beliau lahir pada tanggal 14 Januari 1971 di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Dari pendidikan formal beliau belajar di SDN Panduman 01 lulus pada tahun 1983, kemudian melanjutkan di SMPN 01 Arjasa lulus pada tahun 1986. Kemudian setelah lulus beliau melanjutkan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Mahfilud Duror yang

dipimpin oleh KH. Khoiruddin selama 7 tahun, kemudian beliau mengembara sekaligus belajar di perguruan tenaga dalam diantaranya, yaitu: Padepokan Al-Hikmah, Padepokan Buana Suci, Padepokan At-Tauhid, Padepokan Budi Rahayu, dan pernah belajar tenaga dalam Perkasa, Asma' Walisongo di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Tidak hanya itu beliau juga mendirikan sebuah padepokan Maung Putih yang mana padepokan ini menjalankan kegiatan berupa pengobatan terapi Al-Qur'an dan pijat refleksi secara gratis dan terbuka untuk umum, kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu satu kali. Pengobatan yang dilakukan mulai dari penyakit medis seperti asam urat, maag, lambung, asam lambung, stroke dll. Dan pengobatan nonmedis seperti kesurupan dan penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin.

b. Kontekstualisasi Ayat *Syifâ'* Menurut Ustadz H. Faisol

Sebagaimana pemahaman serta penjelasan Ustadz H. Faisol mengenai kontekstualisasi ayat *syifâ'* yang terdapat di QS. Yunus [10]:57, QS. Al-Isrâ' [17]:82, QS. Fusshilat [41]:44 sebagai berikut:

1. QS. Yûnus [10]:57

يَأْتِيهَا النَّاسُ فَدَجَاءَ تَكُفُّمَ مَوْ عِظَةً مِّن رَّبِّكُمْ وَ شِفَاء لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهَدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta*

rahmat bagi orang-orang yang beriman."⁵⁴

Pada ayat ini Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia salah satunya yaitu sebagai *mauidzah* (pelajaran), obat, petunjuk serta rahmat dalam hati manusia.

Ustadz H. Faisol menjelaskan bahwasannya *ayat syifâul lima fsshudur* itu menunjukkan bahwasannya Al-Qur'an memberikan kesembuhan terhadap penyakit rohani seperti keraguan, iri, sombong, kemunafikan, riya' dan lain-lain. Di dalam penjelasannya beliau juga mengutip dari Tafsir Al-Jalalain "...yaitu berupa kitab Al-Qur'an (dan penyembuh) penawar (bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada) yaitu suatu penyakit akidah yang telah rusak dan keraguan."⁵⁵ Ustadz H. Faisol juga menjelaskan bahwasannya penyakit hati jika tidak segera diobati akan menjadi penyakit yang berlarut-larut dan akan menimbulkan gangguan kejiwaan. Obat penyakit hati dan jiwa ialah Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an dibaca, direnungi, dan dihayati isi kandungan yang terdapat didalamnya, maka hati akan merasakan kemanfaatannya, salah satunya memberikan ketenangan bagi hati yang gelisah. Seperti yang beliau utarakan dalam wawancara.

"Dalam ayat ini mbak terdapat empat point penting yaitu lafadz *mauidzah* sebuah pelajaran dari Allah untuk kita, terus lafadz *syifâ'* yang artinya Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan terhadap suatu penyakit, dan lafadz *hudan* sebagai petunjuk dan yang terakhir itu lafadz *rahmatun*, rahmat bagi kaum yang beriman.

Syifâ' di ayat ini itu merupakan kesembuhan atas penyakit

⁵⁴ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

⁵⁵ Imam Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir jalalain* (t.tp: Sinar Baru Algensido, t.t),822

yang terdapat fisshudur di dalam dada, penyakit yang ada di dalam dada itu banyak mbak ada penyakit iri, dengki, sombong, riya', keraguan, kemunafikan dan yang lainnya. Seperti yang diterangkan di tafsir jalalain kalau Al-Qur'an disini dapat menjadi penyembuh atau penawar bagi berbagai macam penyakit yang ada di dalam dada yaitu penyakit akidah yang telah rusak dan juga penyakit keragu-raguan.

Penyakit hati ini kalau tidak segera diobati lama kelamaan akan menimbulkan gangguan kejiwaan. Jadi obatnya itu Al-Qur'an, kalau Al-Qur'an dibaca, diresapi dan diamalkan maka yang tadinya gelisah akan menjadi tenang."⁵⁶

Dari pemahaman Ustadz H. Faisol dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwasannya QS. Yûnus [10]: 57 menjelaskan tentang empat hal yaitu: Pertama, Al-Quran sebagai *mauidzah* atau pelajaran dari Allah. Kedua, Al-Qur'an sebagai *syifâ'*. Ketiga, Al-Quran sebagai petunjuk. Keempat, sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Empat hal tersebut jika diterapkan secara berurutan, maka *pengajaran* Al-Qur'an terhadap seseorang yang masih terdapat penyakit didalam hatinya seperti keragu-raguan, maka dengan *pengajaran* tersebut, keragu-raguan akan berangsur hilang dan berubah

menjadi keimanan, dan dari waktu ke waktu ayat-ayat Al-Qur'an akan menjadi *obat* bagi berbagai macam penyakit rohani, dan dari sinilah jiwa seseorang akan menjadi lebih dalam meningkatkan dan menerima *petunjuk* tentang pengetahuan serta *ma'rifat* tentang Allah. Dan ini akan membawa seseorang melakukan berbagai macam hal-hal kebajikan yang akan mengantarkan seseorang tersebut meraih kedekatan kepada Allah. Dan pada akhirnya akan mendatangkan

⁵⁶ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 21 September 2023

rahmat yang puncaknya adalah surga dari Allah.

2. QS. Al-Isrâ' [17]:82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”.⁵⁷

Ayat ini juga merupakan ayat *syifâ'* seperti pada ayat sebelumnya yaitu QS. Yûnus [10]: 57. Di dalam menjelaskan QS. Al-Isrâ' [17]:82 ini. Ustadz H. Faisol Mengutip dari kitab tafsir Mafatih al-Ghaib yang dikarang oleh Fakhruddin Ar-Razi, beliau menjelaskan bahwasannya di dalam kitab tersebut menerangkan tentang Al-Qur'an yang mempunyai fungsi *syifâ'* terhadap penyakit rohani maupun jasmani. Penyakit rohani yang dimaksud ialah akidah yang rusak dan akhlak yang tercela maka dengan adanya Al-Qur'an yang didalamnya terdapat petunjuk serta pengajaran, maka tidak diragukan lagi bahwasannya Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifâ'* dalam penyakit rohani, baik itu akidah yang rusak atau akhlak yang tercela. Sedangkan maksud *syifâ'* terhadap penyakit jasmani ialah karena dengan mencari berkah terhadap Al-Qur'an yang mana nantinya memberikan manfaat dan penangkal terhadap penyakit jasmani. Seperti yang beliau utarakan dalam wawancara.

⁵⁷ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

“Ayat ini menjelaskan tentang Al-Qur’an yang berfungsi sebagai *syifâ’* yaitu memberikan kesembuhan terhadap penyakit rohani dan jasmani, beda halnya dengan ayat yang sebelumnya mbak kalau yang sebelumnya itu *syifâ’ fisshudur* kesembuhan untuk penyakit yang ada di dalam dada. Sedangkan ayat menjadi *syifâ’* bagi penyakit rohani dan jasmani seperti yang dijelaskan oleh salah satu mufasir Ar-Razi yang menyatakan bahwasanya Al-Qur’an mempunyai fungsi *As- syifâ’* terhadap penyakit rohani maupun jasmani. Penyakit rohani disini yaitu akidah yang rusak dan akhlak yang tercela, sedangkan *syifâ’* terhadap jasmani dengan barokahnya Al-Qur’an itu bisa memberi manfaat dan dapat menangkal penyakit jasmani tersebut”⁵⁸

Setelah peneliti telusuri di kitab mafatihul ghoib ternyata dalam kitab tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an berfungsi sebagai *syifâ’* bagi penyakit rohani dan jasmani, Ar-Razi menjelaskan *syifâ’* bagi penyakit rohani itu di bagi menjadi dua yaitu akidah yang salah dan akidah yang tercela. Penyakit akidah seperti akidah tentang ketuhanan, hari pembalasan dan qadha’ dan qadar, sedangkan Al-Qur’an di dalamnya terdapat petunjuk maka dalam hal ini Al-Qur’an menunjukkan bahwasannya Al-Qur’an dapat berfungsi sebagai *syifâ’* dalam akidah. Sedangkan penyakit rohani tentang akidah yang tercela Al-Qur’an mengandung penjelasan dan informasi tentang berbagai kerusakan akhlak tercela sekaligus pembimbing kesempurnaan akhlak dan tindakan terpuji. Dengan demikian Al-Qur’an dapat dipastikan menjadi *syifâ’* bagi penyakit rohani.

⁵⁸ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 21 September 2023

Sedangkan *syifâ'* bagi penyakit jasmani maksudnya ialah dengan tabarruk membaca Al-Qur'an bisa menangkal berbagai penyakit.⁵⁹

Pemahaman serta penjelasan Ustadz H. Faisol senada dengan pendapat seorang mufassir salah satunya yaitu Ibnu Asyur mengatakan bahwasannya Al-Qur'an secara keseluruhan itu merupakan obat penyembuh dari berbagai macam penyakit tidak hanya sebagai penyembuh bagi penyakit rohani tetapi juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani, karena menurutnya kata min pada lafadz "*minal qur'ani*" bukan *li al-tab'idh* (bukan memiliki arti sebagian) tetapi menjelaskan bahwasannya kandungan Al-Qur'an seluruhnya merupakan jenis obat. Jadi menurutnya QS. Al-Isra' [17]:82 ini merupakan bukti bahwasannya Al-Quran terdapat ayat-ayat yang berfungsi sebagai penyembuhan berbagai penyakit baik rohani maupun jasmani. Dan hal ini sudah di praktikkan pada zaman Nabi Muhammad."⁶⁰

3. QS. Fusshilat [41]:44

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

Artinya: *Katakanlah "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang beriman".*⁶¹

⁵⁹ Imam Fahrudin al Razi, *Al Tafsir al-Kabir Mafatih Al-gayb*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah 2009), 29

⁶⁰ Roma Wijaya "Makna Syifa' dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes pada QS.Al-isra 82) *Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (2021) hal. 190-191

⁶¹ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014

Ustadz H. Faisol menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an bagi orang-orang beriman menjadi petunjuk dari kesesatan dan menjadi penawar bagi kebodohan. Seperti yang beliau utarakan dalam wawancara.

“Al-Qur'an itu mbak kalau bagi orang beriman bisa menjadi petunjuk dari kesesatan dan juga dapat menjadi penawar bagi kebodohan”⁶²

Pemahaman beliau mengenai ayat ini senada dengan pendapat Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah bahwasannya maksud *As- syifâ'* dalam ayat ini ialah bagi orang-orang beriman menjadi petunjuk yang dapat menyingkap kebingungan dan penyembuh bagi penyakit kejiwaan seperti kebodohan dan keragu-raguan.⁶³

Ustadz H. Faisol menyimpulkan ketiga ayat *syifâ'* tersebut yaitu di QS. Yûnus [10]:57, QS. Al-Isrâ' [17]:82, QS. Fusshilat [41]:44 bahwasannya dari ketiga surah tersebut semuanya memakai lafadz *syifâ'* yang mana menurut beliau *syifâ'* mempunyai makna luas yaitu obat yang berkaitan dengan penyakit jasmani dan rohani, beda halnya dengan kata *dawa'* yang juga mempunyai makna obat, tetapi obat yang dimaksud ialah sarana penyembuhan dan segala hal yang dipakai oleh penderita penyakit dalam bentuk berbagai macam obat-obatan, *dawa'* memberi solusi penyembuhan bagi sebagian tubuh, dan memberikan mudharat bagi tubuh yang lain, bahkan mungkin tidak memberikan efek bagi penderita penyakit. Sedangkan *syifa'*

⁶² Ustadz H. Faisol, Wawancara, 21 September 2023

⁶³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Kserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati 2006), 429

merupakan solusi terapi penyembuhan tanpa efek apapun yang membahayakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an dapat menjadi penyembuh bagi penyakit rohani maupun jasmani, seperti yang sudah di praktikkan oleh Rasulullah dan para sahabat. Dalam sebuah hadis para sahabat Rasulullah pernah menggunakan ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah untuk menyembuhkan kepala suku yang digigit hewan berbisa, karena pengobatan menggunakan surah Al-Fatihah yang dilakukan oleh salah satu sahabat tersebut akhirnya sang kepala suku sembuh, maka para sahabat diberikan bayaran berupa kambing , setelah itu mereka lapor kepada Rasulullah atas tindakan yang mereka lakukan dan ternyata Rasulullah membolehkan dan meminta sebagian jatah kambing tersebut. Nabi juga pernah meruqyah dirinya sendiri ketika ia sedang demam dengan surah *muawwidzatain* (surah Al-Falaq dan surah An-Nâs)

Dalam hal ini sudah terbukti bahwasannya Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit rohani maupun jasmani, dan semua tidak lepas dari izin Allah jika Allah mengizinkan pasti diberikan kesembuhan. Seperti yang tertulis di dalam Al-Qur'an surah As-Syu'ara' [26]:80 terdapat lafadz *يَشْفِين* lafadz tersebut menjelaskan bahwasannya Allah lah Yang Maha Menyembuhkan segala penyakit, meskipun Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai *syifâ'* akan tetapi hal ini tidak lepas dari adanya kedekatan antara seorang hamba dengan

Tuhannya, karena bagaimanapun seseorang akan dapat mengambil fungsi *syifâ*’ dari Al-Qur’an ialah karena atas izin Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz H. Faisol dalam wawancara:

“Intinya mbak ketiga ayat tersebut itu sama-sama memakai lafadz *syifâ*’ tidak pakai *dawa*’ padahal artinya sama, sama-sama obat. Nah kenapa di Al-Qur’an tersebut memakai *syifâ*’, karena makna *syifâ*’ itu luas mbak, *syifâ*’itu penawar bagi semua penyakit baik jasmani maupun rohani. Kalau *dawa*’ itu lebih ke obat-obatan jadi kalau obat-obat itu kadang menyembuhkan atau bahkan sebaliknya dan kalau obat-obatan itu biasanya memberikan *mudharat* atau efek yang lain pada tubuh kita. Kalau *syifâ*’ beda lagi dapat menyembuhkan tanpa memberikan mudharat dan efek yang membahayakan bagi tubuh. Jadi ketiga ayat *syifâ*’ itu menjelaskan kalau Al-Qur’an dapat memberikan kesembuhan bagi penyakit rohani dan jasmani tentunya semuanya tidak lepas dari izin Allah yang memberikan kesembuhan. Dan pengobatan menggunakan ayat AL-Qur’an ini sudah ada sejak zaman Rasulullah.”⁶⁴

2. Praktik Pengobatan Dengan Menggunakan Ayat Al-Qur’an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

a. Sejarah Adanya Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur’an.

Sejarah tradisi mengenai pengobatan menggunakan ayat Al-Qur’an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, dan seiring berjalannya waktu ada banyak hal yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju, bahkan itu terjadi pada berbagai tradisi penyembuhan melalui pengkajian tentang tradisi penyembuhan penyakit.

⁶⁴ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 21 September 2023

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz H. Faisol sebagai pelaku pengobatan menuturkan bahwasannya:

Sejarah lahirnya tradisi penyembuhan menggunakan ayat Al-Qur'an dimulai dengan belajar kitab-kitab thibbi diantaranya yaitu kitab Thibbun Nabawi karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, kitab Syamsul Ma'arif, kitab Mambaul Ushul Hikmah karya Abul Abbas Ahmad bin Ali Al-Buni, kitab Al-Aufaq karya Imam Al-Ghazali, dan kitab khozinatul Asror karya Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili. Kitab-kitab inilah yang menjadi modal dalam praktik pengobatan.

Selain itu beliau juga belajar langsung di beberapa padepokan tenaga dalam diantaranya yaitu: Padepokan Al-Hikmah, Padepokan Buana Suci, Padepokan At-Tauhid, Padepokan Budi Rahayu, dan pernah belajar tenaga dalam Perkasa, Asma' Walisongo di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.⁶⁵

Dengan modal kitab-kitab thibbi dan juga sanad keilmuan yang didapatkan ketika belajar diberbagai padepokan inilah yang menjadikan beliau mendirikan praktik pengobatan dengan menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan tenaga dalam.

⁶⁵ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 24 September 2023

b. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Digunakan Dalam Pengobatan

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat beberapa macam penyakit dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan, yaitu:

1. Sakit karena Gangguan Jin

- Syahadat 3x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- Ta'awudz 3x

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

- Bacaan Doa'a

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

- Sholawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى

سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي

الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

- يَا مَالِكَ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا عَظِيمُ

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ قِيَوْمَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ الْقُوَّةَ

- يَا إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي “Ya Allah saudara saya (sebutin nama

pasien) terkena gangguan jin, mohon sembuhkan dan

وَرِضَاكَ” hancurkan jin-jin yang ada di dalam tubuhnya”

مَطْلُوبِي

- Surah Al-Anfâl [8]:17

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَ لَكِنَّ اللَّهَ رَمَى ۚ
 وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

- Surah An-Naml [27]: 30-31

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (30) أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأُتُوْنِي مُسْلِمِينَ (31)

- Surah Al-Ikhlâs [112]:1-4 dibaca 3x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ ۙ وَ لَمْ يُولَدْ (3) وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

- Surah Muawwidzatain

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْبِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4)
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

- Surah Al-Fâtihah [1]: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4)
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

- Surah Al-Baqarah [2]:1-5

- الم (1) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَ يُتِمُّونَ الصَّلَاةَ
وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ
(4) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5)

- Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ

- Surah Al-Baqarah [2]:284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (284) آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (285) لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفُرْ
لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (286)

- Surah Al-Jin [72]:1-5

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (1) يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا
بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا (2) وَإِنَّهُ لَتَعْلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا (3) وَإِنَّهُ كَانَ
يَقُولُ سَفِينُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا (4) وَأَنَّا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ نَقُولَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا (5)

2. Sakit atau Nyeri Pada Bagian Anggota Tubuh

- Syahadat 3x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- Ta'awudz 3x

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

- Bacaan Doa'a

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

- Sholawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ جَبِيدٌ

- يَا مَالِكَ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا عَظِيمُ
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ قَيُّوْمُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ الْقُوَّةَ

- يَا إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي “*Ya Allah saudara saya (sebutin nama pasien) sakit gigi, jika sakit yang dirasa karena dosa-dosanya ampuni dosanya, dan berilah kesembuhan atasnya*”

وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

- Surah Al-Fâtiyah [1]:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4)
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

- Surah Al-Ikhlâs [112]:1-4

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ ۖ لَمْ يُولَدْ (3) وَمَا يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

- Surah Muawwidzatain

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

3. Sakit Perut, Lambung, Batuk, Demam, Vertigo, dan Penyakit Lainnya.

- Syahadat 3x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- Ta'awudz 3x

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

- Bacaan Doa'a

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- Sholawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

- يَامَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا عَظِيمُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ قِيَوْمُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ الْقُوَّةَ

- يَا إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي “*Ya Allah saudara saya (sebutin nama pasien dan penyakitnya) , jika sakit yang dirasa karena dosa-dosanya ampuni dosanya, dan berilah kesembuhan atasnya* ” وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

- Surah Al-Fâtiyah [1]:1-7 dibaca 7x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 (3) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ (7)

- Surah Al-Ikhlâs [112]:1-4 dibaca 3x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ ۖ وَ لَمْ يُولَدْ (3) وَ لَمْ يَكُنْ
 لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

- Surah Muawwidzatain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
 الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ
 وَالنَّاسِ (6)

4. Sakit saat Melahirkan dan Kesulitan Persalinan

- Surah Al-Fâtiyah [1]:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4)
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

- Surah Maryam [19]:23-25

فَإِذَا جَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا (23) فَنَأَا
 ذُئِبَهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزِنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا (24) وَهَزَيْتِ إِلَيْنَا بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَلِّطُ عَلَيْكِ
 رُطْبًا جَنِيًّا (25)

- Surah An-Nahl [16]:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

c. Proses Pelaksanaan Dan Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Praktik Pengobatan

Sebelum memulai proses pengobatan, Ustadz H. Faisol terlebih dahulu mendiagnosis penyakit yang diderita pasien dengan cara menanyakan keluhan yang diderita, dan membiarkan pasien untuk menceritakan semua keluhan serta penyakitnya tersebut. Tetapi jika pasien tidak mengetahui tentang penyakit yang dideritanya atau belum pernah periksa ke dokter maka Ustadz H. Faisol melakukan diagnosis sendiri menggunakan media telur ayam.

“Langkah awalnya, sebelum memulai proses pengobatan saya menanyakan terlebih dahulu tentang keluhan pasien dan menanyakan diagnosis dokter bagi yang sudah berobat ke dokter. Tapi kalau pasien belum mengetahui penyakitnya maka

saya suruh kerabat pasien untuk membeli telur ayam di toko terdekat buat mengetahui penyakit pasien. Kalau pasien sudah sering berobat ke saya pasti sudah tau dan membawa telur ayam dari rumahnya.”⁶⁶

Setelah selesai mendiagnosis penyakit pasien maka proses pengobatan sudah bisa dilakukan. Langkah awal pasien diminta untuk berselonjor, kemudian dilanjut dengan pembacaan doa dan ayat-ayat pilihan dengan menekan jari-jari kaki pasien.

Jika penyakitnya karena gangguan jin atau sihir biasanya akan muncul reaksi dari jari-jari kaki pasien yaitu jari-jari kaki pasien akan bergerak dengan sendirinya. Tapi jika penyakitnya bukan karena gangguan jin maka tidak ada reaksi tertentu.

“Selesai menanyakan keluhan dan penyakit pasien, bisa langsung melakukan proses pengobatan mbak. Pasien diminta untuk berselonjor kemudian saya duduk di depannya sambil berdoa untuk kesembuhan pasien dan dilanjut dengan pembacaan ayat Al-Qur’an dengan memfokuskan energi lewat tangan dan pikiran lalu menyentuh bagian jari-jari kaki.”⁶⁷

Setelah melakukan semua proses diagnosa maka akan dilakukan terapi bagi pasien yang dirasa butuh terapi, dilanjut dengan memberikan nasehat kepada pasien tentang hal-hal yang harus dihindari selama sakit yang dideritanya belum sembuh, seperti halnya makanan-makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh pasien.

“Setelah dilakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an maka dilanjut dengan terapi bagi penyakit yang butuh terapi, dan yang terakhir saya memberikan arahan tentang obat herbal yang harus di konsumsi serta makanan yang tidak boleh dimakan selama sakit.”⁶⁸

⁶⁶ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

⁶⁷ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

⁶⁸ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam praktik pengobatan, yaitu:

1. Sakit karena Gangguan Jin

Pada proses pengobatan ini, Sebelum dimulai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an Ustadz H. Faisol terlebih dahulu meminta pasien untuk berselonjor, kemudian beliau memulai dengan membaca syahadat, *ta'awudz*, *basmalah* dan berdoa untuk kesembuhan pasien kemudian dilanjut dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan energi lewat tangan dan pikiran serta memohon kepada Allah dalam hati kekuatan untuk menarik jin yang ada di dalam tubuh pasien, kebanyakan dari pasien akan bereaksi ketika pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan memberontak, menjerit, ataupun menangis, dan biasanya pasien berakhir dengan muntah.

“Biasanya kalau orang terkena gangguan jin itu mbak punya ciri-ciri yang kebanyakan orang sudah tau, ciri-ciri umum biasanya sering melamun, pusing, bahkan jika mendengar adzan atau dengar orang ngaji itu pasti bereaksi seperti menangis, nutupin telinga, menjerit bahkan ada juga yang mengamuk, tapi ada juga sakit karena gangguan jin tapi tanpa orang itu sadari. Jadi saya bisa mengetahui penyakit itu karena gangguan jin atau bukan ya melihat dari jari-jari kakinya mbak, ketika dibacakan doa, sholawat dan ayat-ayat Alqur'an jari kakinya sudah muncul reaksi dengan bergerak sendiri berarti penyakit itu bukan penyakit biasa melainkan sakit karena gangguan jin.”⁶⁹

Setelah selesai proses pengobatan tersebut, pasien diberi minum air putih yang sudah dibacakan doa.

⁶⁹ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

Kemudian pasien dianjurkan kontrol selang beberapa hari untuk mengetahui perkembangan dari pasien, karena menurut Ustadz H. Faisol jika orang yang terkena gangguan jin tidak dapat disembuhkan hanya dengan sekali ruqyah.

“Pengobatannya pun tidak cukup sekali mbak, kalau sakitnya karena kesambet itu hanya butuh tiga atau empat kali pengobatan, tapi kalau kiriman atau sihir atau sakitnya sudah bertahun-tahun itu membutuhkan waktu yang lama bahkan bisa berbulan-bulan.”⁷⁰

Maka selama masa penyembuhan pasien di minta untuk membuat obat herbal menggunakan jeringau. Adapun cara pembuatannya ialah akar serta batang jeringau, dicuci bersih, kemudian tumbuk dan masukkan ke dalam satu gelas air dan diminum 2x sehari

2. Sakit atau Nyeri Pada Bagian Anggota Tubuh

Pada proses pengobatan ini, Sebelum dimulai pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an Ustadz H. Faisol terlebih dahulu meminta pasien untuk berselonjor, kemudian beliau membacakan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut dengan menekan jari-jari kaki. Dan meminta pasien atau meminta bantuan kepada orang lain untuk menepuk-nepuk bagian anggota tubuh yang sakit tersebut.

“Dalam proses pengobatan setiap penyakit hampir sama mbak, dimulai dari menanyakan keluhan pasien, dilanjut dengan membaca bacaan-bacaan pilihan dengan kaki pasien berselonjor, ini untuk mengetahui reaksi jari-jari kakinya apakah sakit karena gangguan jin atau karena sakit biasa, kalau keluhannya sakit atau nyeri pada bagian anggota tubuh, saya membacakan

⁷⁰ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

bacaan-bacaan pilihan dengan menekan titik-titik tertentu sekaligus meminta pasien atau kerabat pasien untuk menekan atau memukul-mukul bagian yang sakit tersebut sampai dirasa sakitnya berkurang.”⁷¹

3. Sakit Perut, Lambung, Batuk, Demam, Vertigo

Proses pengobatan penyakit ini dimulai dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an Ustadz H. Faisol terlebih dahulu meminta pasien untuk berselonjor, kemudian beliau membacakan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut dengan menekan jari-jari kaki. Jika pasien menderita sakit perut dan lambung maka setelah selesai pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an akan dilakukan terapi setrum. Obat herbal yang harus dikonsumsi pasien antara lain:

- a. Sakit Perut menggunakan 1-2 rimpang kunyit dan garam secukupnya, kunyit diparut dan diperas, kemudian ditambah garam secukupnya, diseduh dengan setengah gelas air panas dan di saring, diminum biasa.
- b. Lambung menggunakan kayu manis, kayu manis diseduh dengan air lalu diminum biasa.
- c. Batuk menggunakan jeruk nipis, kecap, dan garam. Jeruk nipis diperas untuk diambil airnya kemudian dicampur dengan bahan lainnya, diaduk sampai merata dan disaring. Diminum 1x sehari. Atau menggunakan bawang putih, madu dan gula batu. Bawang putih ditumbuk halus, kemudian dicampur bersama bahan

⁷¹ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

lainnya sampai merata dan diperas/disaring. Diminum setiap pagi sampai sembuh

- d. Demam menggunakan tapakdara. Satu genggam daun tapakdara, tiga potong batang dan akar tapakdara. Direbus dengan 4 gelas air sampai mendidih hingga tinggal satu setengah gelas. Kemudian diminum pagi dan sore dan ditambah gula kelapa.
 - e. Vertigo menggunakan meniran dan daun jambu biji. Daun, batang dan akar meniran serta daun jambu biji diseduh, kemudian disaring. Diminum seperti biasa dan ditambah gula.
4. Sakit saat Melahirkan dan Kesulitan Persalinan

Pada proses pengobatan ini, Ustadz H. Faisol membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan kemudian meniupkan ke dalam air botol yang sudah dibawa oleh keluarga pasien. Dan menuliskan azimat *murobba'* ke kertas, kemudian kertas tersebut direndam ke dalam air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an tadi atau *azimat* tersebut dibuat gelang untuk dipakaikan ke lengan ibu yang mau melahirkan tersebut.

“Kalau melahirkan ini mbak, kebanyakan kerabatnya yang datang ke rumah bawa air jadi prosesnya saya bacakan ayat-ayat pilihan dan doa kemudian di tiupkan ke air, kemudian saya menulis *azimat* untuk di rendam di air tersebut atau ya dbuat gelang buat dipakai si ibu hamil.”⁷²

⁷² Ustadz H. Faisol, Wawancara, 27 September 2023

d. Alat-Alat Yang Digunakan Dalam Praktik Pengobatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Panduman, adapun alat-alat yang digunakan dalam praktik pengobatan ialah terdiri dari terapi setrum, terapi getar, bekam, spidol hitam, pulpen dan kertas. Terapi setrum dan terapi getar ini berguna untuk melancarkan peredaran darah dan biasanya digunakan untuk penyakit asam urat, kolestrol, dan penyakit lain yang berhubungan dengan darah, terapi bekam berguna untuk menghilangkan darah kotor dari berbagai bagian kulit, jadi dapat meningkatkan aliran darah dan membuat aliran darah yang tersumbat menjadi lancar dan biasanya digunakan untuk benjolan yang ada pada tubuh seperti kelenjar getah bening. Spidol hitam berguna untuk menuliskan huruf dan angka-angka arab pada telur ayam, pulpen dan kertas digunakan untuk menulis *azimat* yang salah satunya digunakan untuk orang yang mau melahirkan.

e. Tempat, Waktu dan Biaya Praktik Pengobatan

Mengenai tempat proses pengobatan dapat dilakukan dimana saja. Terkadang dilakukan di rumah pasien karena adanya permintaan dari salah satu anggota keluarga pasien, bisa juga dilakukan dengan jarak jauh melalui komunikasi, pasien memberitahukan keluhan yang diderita dan Ustadz H. Faisol akan memberikan arahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh pasien tersebut. Tetapi kebanyakan dari para pasien mendatangi rumahnya langsung untuk melakukan pengobatan.

“Kalau tempatnya bisa dilakukan dimana saja mbak, bisa di rumah, dirumah pasien, atau bahkan bisa hanya lewat WhattsApp. Dan kebanyakan para pasien yang datang langsung kerumah, tapi yang minta tolong datang kerumah pasien juga ada tapi saya harus nunggu senggang dulu untuk mendatangi rumah pasien tersebut, karena saya lebih memprioritaskan orang-orang yang sudah jauh-jauh datang kerumah untu berobat.”⁷³

Mengenai waktu proses pengobatan bisa dilakukan kapan saja tanpa adanya batas waktu yang ditentukan.

“Masalah waktu itu bisa dilakukan kapan saja mbak baik pagi, siang, malam bahkan ada yang datang di atas jam 11 malam ketika saya sudah tidur dan itu tetap saya obati, tapi kalau sekarang saya sudah mengurangi menerima tamu di jam tidur malam, soalnya saya juga punya riwayat penyakit vertigo jadi kalau sudah tidur pas dibangunin untuk ngobatin pasien vertigo saya kumat dan itu bisa buat saya drop berhari-hari, jadi kalau bukan pasien urgent tidak saya layani dan disuruh kembali besok paginya.”⁷⁴

Mengenai biaya praktik pengobatan Ustadz H. Faisol tidak menetapkan biaya tertentu, melainkan asli dari keikhlasan para pasien yang berobat.

Kalau masalah biaya pengobatan saya tidak menargetkan harus bayar sekian, itu murni keikhlasan pasien. Ini bertujuan agar tidak memberatkan pasien.”⁷⁵

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol dari awal proses hingga selesai apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, maka termasuk dalam tindakan instrumental yang mana tindakan ini ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional telah diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor

⁷³ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 30 September 2023

⁷⁴ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 30 September 2023

⁷⁵ Ustadz H. Faisol, Wawancara, 30 September 2023

yang bersangkutan. Dalam tindakan ini manusia atau aktor dapat menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai dan juga dapat memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. dalam praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol ini, beliau melakukan pengobatan kepada pasien secara sadar membacakan ayat-ayat pilihan dan doa dengan mengharap kesembuhan kepada Allah dengan dibantu alat terapi dan obat herbal sebagai alat ikhtiar yang nyata dalam pengobatan yang dilakukan dan itu semua beliau tentukan sendiri untuk mencapai tujuan yaitu kesembuhan bagi pasien yang berobat.

3. Persepsi Pasien dan Masyarakat terhadap Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember ini merupakan pengobatan alternatif yang sudah ada sejak lama dan masih eksis sampai sekarang, pasien yang datang bukan hanya masyarakat dari desa Panduman saja namun terdapat juga pasien dari berbagai daerah yang berkunjung ke rumah Ustadz H. Faisol untuk melakukan pengobatan alternatif menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, dalam pengobatan ini murni menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang *ma'tsur*.

Berikut pengalaman dan persepsi pasien mengenai praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Septa Rifia yang berasal dari Dusun Bacem Desa Panduman, dalam wawancara berikut ini:

“Saya sejak kelas 6 SD sudah diagnosis lemah jantung oleh dokter mbak, awalnya saya ikut estafet lari tak lama kemudian saya langsung gemeteran dan nggak sadarkan diri, mulai saat itu saya sering pingsan, entah itu kecapekan, kaget, atau bahkan tanpa sebab yang jelas saya bisa pingsan dan itu berlangsung sampai saya kelas 3 SMP. Dan pada akhirnya saya dibawa ke rumah Ustadz H. Faisol untuk berobat, dibacakanlah saya doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an dan ternyata penyakit saya bukan karena lemah jantung tapi karena gangguan jin, semenjak saat itu kalau saya sudah kumat pasti di bawa ke rumah beliau untuk berobat, dan alhamdulillah sekarang saya sudah sembuh dan tidak pernah pingsan lagi.

Dan saya sangat beruntung dengan adanya pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an ini karena dengan perantara pengobatan yang dilakukan beliau saya bisa sembuh, mungkin jika masih berobat ke dokter sampai sekarang saya tetap diagnosis lemah jantung dan masih sering pingsan. Jadi saya percaya bahwa Al-Qur'an itu dapat menyembuhkan penyakit yang tentunya dengan izin Allah dan alhamdulillah saya sudah membuktikan sendiri khasiatnya.”⁷⁶

Berikut juga pengalaman dan persepsi pasien oleh ibu Feny Lestari yang berasal dari Kecamatan Antirogo, hasil wawancara berikut ini:

“Waktu saya mengandung anak kedua, dan waktu itu sudah masuk bulan ke delapan kita periksa bulanan kata bidannya bayi ini kok nggak turun-turun ketempatnya, akhirnya kita disarankan untuk pergi USG agar tau letak bayinya, setelah di USG ternyata bayi kita nyungsang mbak dan dokter menyarankan untuk melakukan operasi di tanggal 20 januari, kita bingung, panik, sedih, khawatir sampai rumah bisanya cuma nangis, bingung mau dapat uang darimana buat biaya operasi

⁷⁶ Septa Arifia, Wawancara, 30 September 2023

sedangkan kita nggak punya BPJS dan nggak punya uang sedikitpun buat biaya operasi tersebut.

Setelah itu kurang dari satu minggu kita pergi sowan ke rumahnya Ustadz H. Faisol, akhirnya beliau memberikan, sabuk jimat untuk di taruh di lengan, dan kita diberikan amalan berupa wiridan dibaca setiap selesai sholat dan dikhususkan untuk bayi dan ibunya dan beliau menyarankan saya untuk olahraga nungging biar bayinya bisa berputar ketempat semula, dan saya lakukan selama satu minggu.

Pas mau melahirkan di kasik air doa sama beliau dan pada tanggal 19 Januari saya melahirkan di rumah dengan bantuan dukun beranak, dan alhamdulillah bayinya keluar meskipun dengan kaki terlebih dahulu, alhamdulillah saya melahirkan dengan selamat dan tidak ada robekan. Sungguh luar biasa mbak dan semuanya atas izin Allah.

Berkat barokah amalan wiridan, jimat, doa dan bacaan-bacaan beliau alhamdulillah diberikan kemudahan oleh Allah. Dan menurut saya pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau benar-benar sangat membantu.⁷⁷

Berikut juga pengalaman dan persepsi pasien oleh Fifin Anindiya Putri yang berasal dari Dusun Bacem Desa Panduman dari hasil wawancara berikut ini

“Awalnya saya sering pusing mbak, ketika bangun saya selalu muntah, karena sudah berminggu-minggu dan tidak kunjung sembuh meski sudah periksa berkali-kali, jadinya dibawalah ke rumah sakit DKT Jember dari pihak rumah sakit disuruh opname dan dapat dua hari dilakukan pemeriksaan rontgen, karena tidak ada hasil sama pihak rumah sakit di rujuk ke rumah sakit Kaliwates untuk melakukan CT Scan dan hasil dari pemeriksaan semua normal mbak. Karena menurut rumah sakit semuanya baik, dibawalah saya pulang.

Dan dibawalah saya ke rumah Ustadz H. Faisol dan setelah berobat ternyata saya terkena sihir. Setelah tau kalau penyakitnya karena jin saya sering kambuh mbak, sering marah-marah, pusing dan ngamuk-ngamuk. Ketika kumat saya langsung dibawa ke rumah Ustadz H. Faisol untuk melakukan pengobatan, saya kumat bisa tujuh kali sehari dan karena terlalu sering kumat Ustadz H. Faisol menyarankan untuk mukim di rumah beliau untuk lebih memudahkan beliau memantau

⁷⁷ Feny Lestari, Wawancara, 06 Oktober 2023

keadaan saya. Dan Alhamdulillah sekarang saya sudah benar-benar sembuh dan tidak pernah kumat lagi.

Tanggapan saya mengenai pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang pertama, saya sangat-sangat bersyukur mbak, dengan pengalaman saya yang sudah di bawa ke rumah sakit dengan berbagai macam rangkaian pemeriksaan dan ternyata hasil pemeriksaan semua normal tidak terdeteksi penyakitnya. alhamdulillah berkat pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an ini menjadi perantara saya sembuh dari penyakit yang saya derita, pengobatan ini sangat membantu para masyarakat terutama bagi para penderita penyakit yang tidak bisa diagnosis dokter atau penyakit nonmedis. Kedua, saya sangat yakin dengan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an karena bacaan yang digunakan dalam pengobatan itu merupakan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta tambahan doa-doa dari Ustadz H. Faisol, dengan barokah doa orang alim ditambah barokah ayat-ayat mulia menjadikan pengobatan ini menjadi perantara penyembuh bagi yang berobat dan tentunya semua tak luput atas izin Yang Maha Kuasa mbak.”⁷⁸

Berikut juga pengalaman dan persepsi pasien oleh ibu Iiril yang berasal dari Tegal Gede, Kecamatan Sumber Sari hasil wawancara berikut ini:

“Saya pernah berobat ke Ustadz H. Faisol mbak, waktu itu saya terkena penyakit kelenjar getah bening. Awal mulanya sakit benjolan yang ada di leher saya, saya kira itu cuma sakit jagem mbak, semakin lama kok semakin tambah besar seperti biji leker dan itu ada dua benjolan rasanya sakit, nyeri dan kayak yang ditarik-tarik leher saya. Akhirnya saya putuskan untuk periksa ke klinik, di klinik diperiksa dan benjolan yang ada di leher itu suruh disedot, dikasik obat biaya setiap periksa 1 juta mbak waktu itu, berhubung saya tidak ada uang saya ambil obat separuh biaya waktu itu 500 ribu, setiap obat habis saya harus kontrol ke dokter dengan biaya yang sama.

Akhirnya saya cari solusi lain dan pergilah ke rumah Ustadz H. Faisol dan matur ke beliau mengenai keluhan yang saya alami selama ini. Alhasil beliau menyarankan untuk melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini dibantu dengan bekam. Setiap minggu saya dibekam untuk mematikan akar-akarnya biar nggak menjalar kemana-mana, terus saya rutin melakukan pengobatan alternatif ke beliau dan minum jamu

⁷⁸ Fifin Anindiya Putri, Wawancara, 07 Oktober 2023

yang beliau suruh waktu itu jamu kunyit putih dan temulawak. Dan alhamdulillah sekarang sudah sembuh dan tidak tumbuh lagi. Saya sangat bersyukur atas ijin Allah melalui perantara pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan beliau saya sembuh sampai sekarang.”⁷⁹

Berikut juga pengalaman dan persepsi pasien oleh Anis Syailillah yang berasal dari Kecamatan Kalisat dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya pernah dua kali sakit mbak dengan penyakit yang sama, dan ternyata ketika dibawa ke Ustadz H. Faisol beliau mengatakan saya terkena sihir. Awalnya badan sehat pas tiba-tiba langsung lemes kayak orang ngga punya tenaga, pusing, suhu badan naik, menggigil gitu mbak. Saya ngiranya itu hanya sakit biasa jadi saya bawa tidur aja, tapi anehnya ketika saya baca asma Allah rasanya dada itu berdebar-debar keras, saya merasa kok ada yang aneh jadi saya ambil wudhu' terus saya baca rotibul haddad dan pas baca itu mbak badan saya tambah bereaksi, saya paksa buat terus baca dan tambah sesak rasanya, leher kayak yang dicekik, kepala juga sakit banget. Jadi hati sama pikiran itu nggak selaras mbak, saya kayak mendengar suara “*mati kamu sekarang, mati*” tapi dalam hati saya sadar saya nggak apa-apa kenapa harus mati, saya juga sadar orang-orang di sekitar saya itu sudah pada nangis liat saya yang katanya sudah pucet banget. Jadi semakin saya melawan reaksi badan saya semakin sakit mbak, tubuh sudah lemah, badan kaku semua dingin juga, wajah juga sudah pucet banget, mulut ini yang mau gerak sama mau ngeluarin suara itu nggak bisa mbak kayak orang stroke itu dah, tapi saya sadar hati sama fikiran masih baca-baca asma Allah, hanya tubuh saja berasa lumpuh.

Dan dibawalah saya ke rumah Ustadz H. Faisol, dibacakanlah doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an oleh beliau, dan prosesnya tidak lama mbak tidak sampai 1 jam saya muntah ini pengalaman saya yang kedua mbak, kalau yang pertama prosesnya lama karena badan sudah sangat lemas jadi butuh tenaga ekstra begitu katanya.

Jadi saya beranggapan bahwasannya pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini sangat bermanfaat, karena bukan hanya sekedar bacaan saja tapi setelah merasakan efek yang luar biasa dari setiap bacaan tersebut itu menjadi obat yang ampuh sehingga bukan hanya badan saja yang terobati tapi lebih kepada

⁷⁹ Iiril, Wawancara, 09 September 2023

hati yang merasakan sendiri makna dari ayat-ayat tersebut sehingga memulihkan hati dan pikiran yang rasanya resah gelisah jadi lebih tenang, badanpun terasa lebih nyaman. Dan alhamdulillah saya bisa sembuh lewat perantara pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau, dan tentunya semua atas izin Allah.”⁸⁰

Berikut juga pengalaman dan persepsi pasien oleh Bapak Dulla yang berasal dari Dusun Krajan II Desa Panduman dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya pernah jatuh nduk di kandang sapi belakang rumah, awalnya cuma minta kerokin ke istri, tapi kok dibiarin tambah sakit, kalau udah malem itu sampek nggak bisa tidur karena kesakitan dan akhirnya dibuat jalan itu sudah nggak bisa, karena sudah merasa parah dibawalah pijet ke Gunung Malang, dan karena masih belum sembuh pindah ke Bondowoso, dan saya sudah pijet kemana-mana tapi tetap nggak sembuh dan tetep nggak bisa jalan. Akhirnya saya ke rumah Ustadz H. Faisol untuk berobat, disana dilakukan serangkaian proses pengobatan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an beserta beberapa doa dan dilanjut dengan terapi setrum alhamdulillah mendingan. Dan saya itu melakukan empat kali pengobatan dan terapi setrum nduk. Alhamdulillah sampai sekarang sudah sehat.

Menurut saya dengan pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol sangat-sangat membantu, saya tidak begitu paham dengan tata cara pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan fungsi terapi setrum tersebut, namun saya meyakini perantara kesembuhan saya karena barokah doa, dan ayat-ayat tersebut, dan juga melalui terapi setrum itu sebagai bentuk ikhtiar nyata dalam melakukan pengobatan. Dan pastinya dengan izin Allah.”⁸¹

Menurut pasien dan masyarakat dalam menanggapi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan mereka meyakini bahwasannya ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan terhadap rasa sakit yang di derita oleh para pasien, mereka meyakini bahkan menjadikan

⁸⁰ Anis Syailillah, Wawancara, 09 Oktober 2023

⁸¹ Dulla, Wawancara, 10 Oktober 2023

pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan tentunya atas izin Allah. Mereka mempunyai pandangan baik terhadap pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Terdapat beberapa faktor penyebab dipilihnya pengobatan Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor Agama

Pasien memilih pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an karena mereka meyakini dan percaya bahwasannya dengan melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang diderita dan tentunya atas izin Allah. Pasien percaya bahwa pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bentuk ikhtiar penyembuhan dengan barokahnya ayat-ayat suci Al-Qur'an serta doa yang dipanjatkan oleh pelaku pengobatan yang juga dikenal sebagai tokoh agama.

Media yang digunakan dalam pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga menggunakan bahan-bahan alamiah seperti kunyit, daun jambu biji, meniran, dan lain sebagainya. Dan dibantu dengan alat terapi seperti bekam, terapi setrum, dan terapi getar.

2. Faktor Finansial

Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol menjadi pilihan pasien karena pengobatan ini dinilai dapat memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang

diderita, selain itu bahan yang digunakan juga menggunakan bahan alami yang mudah didapat serta biayanya yang terjangkau. Selain itu, pembayarannya tidak memberatkan pasien karena biaya pengobatan murni semampu dan seikhlasnya para pasien. Pembayarannya tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan uang, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara lain sebagai pengganti uang yaitu dengan memberikan gula, minyak kelapa, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam banyaknya total barang juga murni semampu dan seikhlasnya pasien.

Selain itu, pasien yang datang merupakan pasien yang tidak memperoleh kesembuhan dari pengobatan dokter yang pernah dilakukan, dan juga diagnosis dokter yang kurang tepat terhadap penyakit yang diderita, pasien juga harus antri berjam-jam untuk melakukan pengobatan dan ini menjadi alasan pasien lebih memilih pengobatan alternatif. Masyarakat yang mendatangi pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol juga disebabkan dari segi keefektifitasannya masyarakat merasakan perubahan dari penyakit yang dialami setelah melakukan serangkaian proses pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an yang dibantu dengan terapi dan obat herbal. Masyarakat yang datang berobat kepada Ustadz H. Faisol merupakan masyarakat yang pernah melakukan pengobatan medis, dan pengobatan alternatif lain sebagai bentuk usaha mereka dalam melakukan penyembuhan. Masyarakat yang tidak memperoleh

kesembuhan dari pengobatan medis tentunya mencari pengobatan lain seperti pengobatan alternatif dengan niat mencari kesembuhan dari sakit yang dideritanya hingga sampai kepada pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol.

Dari analisis diatas jika dianalisis menggunakan teori Max Weber, maka termasuk tindakan efektif yang mana tindakan ini ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor, tindakan ini merupakan tipe rasional yang berkaitan dengan hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga terdapat hubungan khusus yang tidak dapat dijelaskan di luar lingkaran tersebut. dalam persepsi masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, mereka melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam keadaan sadar dan yakin bahwasannya bukan hanya dokter yang mampu memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang mereka derita tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga bisa memberikan kesembuhan dan mereka yakin bahwasannya ada penyakit-penyakit yang tidak bisa diobati oleh dokter sedangkan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mampu menyembuhkannya, rasa kepercayaan yang tinggi inilah yang kemudian membawa mereka untuk melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temua yang diungkap dari lapangan.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teori untuk menganalisis hasil temuan tentang kontekstualisasi ayat syifa' dalam praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang pertama ialah teori tentang *Living Qur'an* kemudian dengan menggunakan teori tindakan Max Weber. Dan praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an akan menggunakan studi *Living Qur'an*.

Praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu upaya pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol di Desa Panduman dengan menggunakan ayat-ayat tertentu serta tambahan bacaan sholawat dan doa-doa pilihan sebagai media pengobatan suatu penyakit. Bacaan-bacaan yang digunakan sebagai pengobatan ini diyakini memberikan efek yang baik bagi para pasien yang berobat dengan cara membaca syahadat, *ta'awudz*, doa-doa, sholawat dan membaca ayat-ayat pilihan seperti Al-Anfâl, An-Naml, Al-Ikhlâs, *Muawwidzatain*, Al-Fâtihah, Al-Baqarah, Ayat Kursi, Al-Jin, Maryam, An-Nahl.

Praktik yang digunakan oleh Ustadz H. Faisol ini sejalan dengan fokus studi *Living Qur'an* yang megkaji Al-Qur'an sebagai teks-teks yang

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ,.94

hidup di tengah kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ustadz H. Faisol yang berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih berdasarkan pemahaman dan keyakinan khusus terhadap ayat-ayat tersebut.

Berkaitan dengan pembahasan mengenai hasil data-data lapangan yang ditemukan oleh peneliti akan dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang telah dipaparkan pada bab teori. Berikut pembahasan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi Ayat *Syifâ'* Menurut Pelaku Pengobatan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu Ustadz H. Faisol berpendapat bahwasannya tiga ayat *syifâ'* tersebut yaitu QS. Yûnus [10]:57, QS. Al-Isra' [17]:82, QS. Fusshilat [41]:44 sama-sama memakai lafadz شِفَاءً yang mana *syifâ'* disini mempunyai makna luas yang berarti obat yang tidak hanya dapat menyembuhkan penyakit rohani, akan tetapi juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani. Tetapi semua itu tidak lepas dari izin Allah. Seperti yang tertulis di dalam Al-Qur'an surah As-Syu'ara' [26]:80 terdapat lafadz يَشْفِيْنَ lafadz tersebut menjelaskan bahwasannya Allah lah Yang Maha Menyembuhkan segala penyakit, meskipun Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai *Syifâ'* akan tetapi hal ini tidak lepas dari adanya kedekatan antara seorang hamba dengan Tuhannya, karena bagaimanapun seseorang akan dapat mengambil fungsi *syifâ'* dari Al-Qur'an ialah karena atas izin Allah.

Fenomena *Living Qur'an* yang terjadi di Desa Panduman ini berkaitan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab kajian teori yaitu teori tindakan sosial Max Weber yang dikenal sebagai konsep Tipe Ideal . menurut Weber, dalam tindakan sosial dibagi menjadi empat jenis tipe ideal. Dari ke empat tipe ideal tersebut terdapat satu tipe ideal yang cocok untuk dipadukan dengan fenomena *Living Qur'an* yang terjadi di Desa Panduman yaitu tindakan rasionalitas nilai, sebagaimana telah dijelaskan bahwa pada kategori tindakan rasionalitas nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan dengan alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam kontekstualisasi ayat *syifâ'* oleh Ustadz H. Faisol yang di implementasikan kedalam praktik pengobatan terdapat banyak nilai yang terkandung didalamnya bukan hanya pengobatan saja, melainkan terdapat nilai penghambaan pelaku pengobatan yaitu dengan berserah diri kepada Allah dan mengharapkan sebuah ridho untuk menjadi perantara dalam memberikan kesembuhan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang didapat Ustadz H. Faisol dari pemahaman ayat *syifâ'* tersebut. Kenyataannya Ustadz H. Faisol menjalankan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan sebuah upaya dalam menginternalisasikan ketiga ayat *syifâ'* yaitu QS. Yûnus

[10]:57, QS. Al-Isra' [17]:82, QS. Fusshilat [41]:44 dan hadits nabi yang beliau fahami sebagai sebuah implementasi dari nilai keagamaan.

2. Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwasannya praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol memiliki keunikan tersendiri, dimulai dari sebelum pengobatan yaitu Ustadz H. Faisol bisa mengetahui penyakit yang diderita oleh pasien melalui telur ayam, dan dilanjut dengan proses pengobatan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan energi lewat tangan dan pikiran lalu menyentuh bagian titik-titik tertentu seperti kaki atau bagian yang sakit. Jika penyakitnya karena gangguan jin atau sihir biasanya akan muncul reaksi dari jari-jari kaki pasien yaitu jari-jari kaki pasien akan bergerak dengan sendirinya, jika penyakitnya bukan karena gangguan jin maka tidak ada reaksi tertentu. Dan terakhir biaya pengobatan yang tidak ditetapkan sehingga hal ini tidak memberatkan pasien yang berobat.

Dan Ustadz H. Faisol yang merupakan salah satu seorang tokoh agama di desa Panduman dapat memberikan serta sangat mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap praktik pengobatan yang dilakukan. Praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga terbukti memberikan perkembangan baik

bahkan sampai pada tahap memberikan kesembuhan terhadap suatu penyakit. Dalam hal demikian yang menjadi latar belakang alasan masyarakat sangat antusias terhadap praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini dipelajari Ustadz H. Faisol melalui kitab-kitab pengobatan serta mempelajari hadits-hadits selama beliau masih menjadi santri dan ada juga ijazah dari para gurunya dan dalam praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, maka termasuk dalam tindakan instrumental yang mana tindakan ini ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional telah diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Dalam tindakan ini manusia atau aktor dapat menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai dan juga dapat memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. dalam praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol ini, beliau melakukan pengobatan kepada pasien secara sadar membacakan ayat-ayat pilihan dan doa dengan mengharap kesembuhan kepada Allah dengan dibantu alat terapi dan obat herbal sebagai alat ikhtiar yang nyata dalam pengobatan yang dilakukan dan itu semua beliau tentukan sendiri untuk mencapai tujuan yaitu kesembuhan bagi pasien yang berobat.

3. Persepsi Pasien dan Masyarakat terhadap Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Mereka mempunyai pandangan baik terhadap pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol. Menurut pasien dan masyarakat dalam menanggapi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan mereka meyakini bahwasannya ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan terhadap rasa sakit yang di derita oleh para pasien, mereka meyakini bahkan menjadikan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan tentunya atas izin Allah. Dan terdapat dua faktor yang menjadi penyebab dipilihnya pengobatan Al-Qur'an yaitu: Pertama, Faktor Agama karena mereka meyakini dan percaya bahwasannya dengan melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang diderita dengan barokah ayat-ayat yang dibaca serta doa yang dipanjatkan oleh pelaku pengobatan yang juga merupakan seorang tokoh masyarakat dan tentunya atas izin Allah. Kedua, Faktor Finansial karena biaya pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol lebih murah dibanding dengan dokter, dan pengobatan ini dinilai dapat memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang diderita, selain itu bahan yang digunakan juga menggunakan bahan alami yang mudah didapat serta biayanya yang terjangkau.

Apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, maka termasuk tindakan efektif yang mana tindakan ini ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor, tindakan ini merupakan tipe rasional yang berkaitan dengan hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga terdapat hubungan khusus yang tidak dapat dijelaskan di luar lingkaran tersebut. dalam persepsi masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, mereka melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam keadaan sadar dan yakin bahwasannya bukan hanya dokter yang mampu memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang mereka derita tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an juga bisa memberikan kesembuhan dan mereka yakin bahwasannya ada penyakit-penyakit yang tidak bisa diobati oleh dokter sedangkan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mampu menyembuhkannya, rasa kepercayaan yang tinggi inilah yang kemudian membawa mereka untuk melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kontekstualisasi Ayat *Syifa'* Menurut Pelaku Pengobatan

Sebagaimana pemahaman serta penjelasan Ustadz H. Faisol mengenai kontekstualisasi ayat *syifa'* yang terdapat di QS. Yunus [10]:57, QS. Al-Isrâ' [17]:82, QS. Fussilat [41]:44 bahwasannya dapat disimpulkan dari ketiga surah tersebut masing-masing menggunakan lafadz *syifa'* yang mana menurut kamus munawwir *syifa'* berarti menyembuhkan, kesembuhan, pengobatan, atau obat. Dalam hal ini *syifa'* mempunyai makna luas yang berarti obat yang berkaitan dengan penyakit jasmani dan rohani. Pemahaman ini didasari dari mempelajari beberapa pendapat mufassir dan dari beberapa hadits yang menceritakan tentang pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an.

2. Praktik Pegobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Praktik ini merupakan bentuk usaha pengobatan terhadap berbagai macam penyakit dengan menggunakan ayat-ayat pilihan sebagai media utama. Adapun ayat-ayat pilihan yang digunakan dalam praktik pengobatan ialah: Al-Fâtihah [1]:1-7, Al-Baqarah [2]:1-5, Ayat Kursi, Al-Baqarah [2]:284-286, Al-Anfâl [8]:17, An-Nahl [16]:78, Maryam [19]:23-25, An-Naml [27]: 30-31, Al-Jin [72]:1-5,

Al-Ikhlâs [112]:1-4, surah *muawwidzatain* dan disertakan dengan terapi yaitu terapi setrum, terapi getar, dan bekam. Kemudian disertakan dengan berbagai macam obat dari bahan-bahan herbal seperti tumbuh-tumbuhan.

3. Persepsi Pasien dan Masyarakat terhadap Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an

Menurut pasien dan masyarakat dalam menanggapi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan mereka meyakini bahwasannya ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan terhadap rasa sakit yang di derita oleh para pasien, mereka meyakini bahkan menjadikan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan tentunya atas izin Allah. Dan mereka mempunyai pandangan baik terhadap pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz H. Faisol mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri, menjadi landasan penting bagi penyembuhan, tidak hanya itu pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dipadukan dengan alat terapi dan juga obat-obat herbal, kiranya dengan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pengobatan bermedia Al-Qur'an. Dan bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan

dapat menyempurnakan lagi penelitian-penelitian yang sebelumnya, baik dari segi teori, objek, sistematika dan yang lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (2006). *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*. Jakarta: Griya Ilmu
- Al Razi. Imam Fahrudin. (2009). *Al Tafsir al-Kabir Mafatih Al-gayb*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim, Tafsir Al-Azhar Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- As Suyuti, Imam Jalaluddin. *Tafsir jalalain*. Sinar Baru Algensido.
- Ath-Thabari, Ibnu. Jarir. (2007). *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Ghoffer, Abdul. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i
- J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kahmad, Dadang. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. (2014). *Al-Qur'an bir Rosm Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah
- Mansur, M. (2017). *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: TH Press
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Profressif
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reasearch & Developmet)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* Bandung:Alfabeta
- Tim Penyusun, (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana

Dari Skripsi

Cheteh, Masuphi. (2020). *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Datau, Imelda Suzanna. (2022). *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit*. Skripsi. Institut PTIQ Jakarta.

Mubarok, M. H. (2019). *Studi Living Quran, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna Di Padepokan Tawang Sari Tulungagung*. Skripsi IAIN Tulung Agung.

Solihat, Dedeh. (2020). *Penggunaan Al-Quran Dalam Praktik Pengobatan Alternatif di Klinik Patah Tulang Cimande HM Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Dari Jurnal

Arifin, M. P. (2020). Makna Syifa' dalam Alquran dan Relevansinya dengan Sains Modern. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 16(2), 243-265.

Hasbullah, Z. (2013). Al-Qur'an sebagai syifa' (penyembuhan). *jurnal ibnu Nafis*, 2(1), 45-53.

Hukmiah, H., & Saad, M. (2020). Al-Qur'an antara Teks dan Konteks. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1 (1), 1-15.

Nasrudin, Juhana. (2019). Relasi Agama, Magi, Sains dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan, *Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no 1

Rosyanti, L., Hadi, I., & Akhmad, A. (2022). Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi COVID-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 89-114.

Wijaya roma (2021) "Makna Syifa' Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS.Al-Isra 82) Al-Adabiya : *jurnal kebudayaan dan keagamaan* , 16(2), 185-196

DATA DOKUMENTASI

Data Desa Panduman, diambil dari Balai Desa Panduman dalam bentuk *soft file* pada tanggal 20 Oktober 2023

WAWANCARA

Ustadz H. Faisol, wawancara, Panduman, 21 September 2023

Ustadz H. Faisol, wawancara, Panduman, 24 September 2023

Ustadz H. Faisol, wawancara, Panduman, 26 September 2023

Ustadz H. Faisol, wawancara, Panduman, 27 September 2023

Ustadz H. Faisol, wawancara, Panduman, 30 September 2023

Septa Arifia, wawancara, Panduman, 30 September 2023

Feny Lestari, wawancara, Panduman, 06 Oktober 2023

Fifin Anindiya, wawancara, Panduman, 07 Oktober 2023

Anis Syailillah, wawancara, Panduman, 09 Oktober 2023

Iril, , wawancara, Panduman, 09 Oktober 2023

Dulla , wawancara, Panduman, 10 Oktober 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnia Safira
NIM : U20191106
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Desember 2023
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Yusnia Safira
U20191106

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kontekstualisasi ayat syifa'

- a. Bagaimana kontekstualisasi ayat syifa' menurut pelaku pengobatan?

2. Pelaksanaan praktik pengobatan

- a. Bagaimana sejarah praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an?
- b. Ayat apa saja yang digunakan dalam pengobatan?
- c. Bagaimana proses pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an?
- d. Apa saja bahan dan Alat yang digunakan dalam pengobatan?
- e. Dimana tempat praktik pengobatan dilakukan?
- f. Kapan waktu dilakukan praktik pengobatan?
- g. Berapa biaya praktik pengobatan?

3. Perspektif pasien dan masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an

- a. Bagaimana perspektif pasien dan masyarakat terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68126
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427055 e-mail: fua@uinhs.ac.id
Website: www.fua.uinhs.ac.id



Nomor : B. 1435 /Un.22/5.a/PP.00.9/08/2023

Jember, 14 Agustus 2023

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Winerko Setiawan
di
Kabupaten Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengherap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Yusnia Safira

NIM : U20191106

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nomor Kontak : 082333921581

Judul penelitian : Kontekstualisasi Ayat Syifa' dalam Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al-Qur'an di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember (Studi Living Qur'an)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama dua bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dan Yusufa





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JELBUK
KANTOR DESA PANDUMAN

Jl. Letnan Sukardi no.01 Krajan I Phone : 0888-590-1310 Post Code : 68192

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 916 / 25.2002 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : YUSNIA SAFIRA
NIM : U20191106
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Februari 2001
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tafsir Hadist
Jurusan / Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Alamat : Dusun Krajan II , Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Benar-benar orang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitiannya Kontekstualisasi Ayat Syifa' dalam Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat Al Qur'an di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (Studi Living Qur'an)mulai bulan September 2023 s.d Oktober 2023.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
J E M B E R

Panduman, 18 Oktober 2023

An. KEPALA DESA PANDUMAN

Sekretaris Desa



AHMAD SUPRIYADI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JELBUK
KANTOR DESA PANDUMAN

Jl. Letnan Sukardi no.01 Krajan I Phone : 0888-590-1310 Post Code : 68192

Nomor : 145 / 182 / 25.2002 / 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Jember, 18 September 2023
Kepada.
Yth. Sdr. Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Humaniora
IAIN Jember

di-
JEMBER

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember tanggal 14 Agustus 2023 nomor : B. 1435 /Un.22/5.a/PP.00.9/08/2023 Perihal tentang Penelitian untuk Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : YUSNIA SAFIRA
NIM : U20191106
Semester : IX (sembilan)
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadist / Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Untuk mengadakan penelitian / Riset selama ±60 hari di Dusun Krajan II Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dalam rangka penyelesaian / Penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini dibuat atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

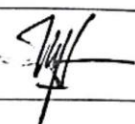











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSURI
J E M B E R

Panduman, 18 Oktober 2023
An. KEPALA DESA PANDUMAN
Sekretaris Desa

AHMAD SUPRIYADI



**JURNAL PENELITIAN DI DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	NAMA	PARAF
1	16 September 2023	Observasi I		
2	18 September 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	D. SUPRIYADI	
3	19 September 2023	Observasi II		
4	21 September 2023	Wawancara I	Ust. H. Faisol	
5	24 September 2023	Wawancara II	Ust. H. Faisol	
6	26 September 2023	Wawancara III	Ust. H. Faisol	
7	27 September 2023	Wawancara IV	Ust. H. Faisol	
8	30 September 2023	Wawancara V	Ust. H. Faisol	
9	30 September 2023	Wawancara VI	Septa Arifia	
10	06 Oktober 2023	Wawancara VII	Feny Lestary	
11	07 Oktober 2023	Wawancara VIII	Fifin Amindiya	
12	09 Oktober 2023	Wawancara IX	Anis Syantillah	
13	09 Oktober 2023	Wawancara X	Khawil B.	
14	10 Oktober 2023	Wawancara XI	Dulla	
15		Wawancara XII		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Pasien Yang Berobat



2. Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an



3. Pasien Melakukan Terapi Setrum



4. Pasien Yang Digigit Ular, Melakukan Terapi Getar



5. Media Telur Ayam Guna Mengetahui Penyakit Yang Diderita Pasien



6. Azimat Murobba' Untuk Orang Melahirkan



Biodata Penulis



Nama : Yusnia Safira
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Februari 2001
NIM : U20191106
Program Studi : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Alamat : Dusun Krajan II, Panduman
No HP : 082333921581
E-mail : yusniasafira821@gmail.com

- Riwayat Pendidikan :
1. SDN Panduman 01
 2. SMPN 01 Arjasa
 3. MA Darul Istiqomah
 4. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER